

**POLA PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN DI MTs AL-QUR'AN  
HARSALLAKUM KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris  
Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam  
Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**MUHAMMAD FIRDAUS**  
**NIM. 131 621 0659**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBİYAH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2018**

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. **Muhammad Firdaus**  
NIM : 131 621 0659

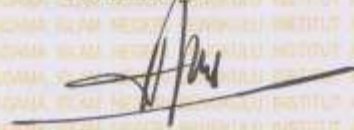
Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : **Muhammad Firdaus**  
NIM : 131 621 0659  
Judul : "Pola Pembelajaran Tahfidz Qur'an di MTs Al-Qur'an  
Harsallakum Kota Bengkulu"

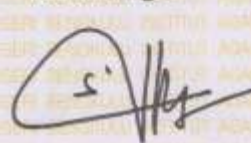
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam Bidang Pendidikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I



**Drs. H. Zulkarnain S. M.Ag**  
NIP 19600525 198703 1 001

Bengkulu, Januari 2018  
Pembimbing II



**Saepudin. S.Ag. M.Si**  
NIP 19680205 199703 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

*Alamat: Jln. Raden Fatah Pagr Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Pola Pembelajaran Tahfidz Qur’an Di MTs Al-Qur’an Harsallakum Kota Bengkulu** yang disusun oleh Muhammad Firdaus, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at tanggal 23 Februari 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

**Nurlaili, M.Pd.I**  
NIP 19750702 200003 2 002

Sekretaris

**Heny Friantary, M.Pd**  
NIP 19850802 201503 2 002

Penguji I

**Dr. Suhirman, M.Pd**  
NIP 19680219 199903 1 003

Penguji II

**Dr. Ahmad Suradi, M.Ag**  
NIP 19760119 200701 1 018

Bengkulu, 23 Februari 2018

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd**  
NIP 19690308 199603 1 005

## *Persembahan*

*Skripsi ini ku persembahkan untuk;*

- ✚ Ayahanda Usman, S.Pd.I dan Ibunda Dra. Gusniar tercinta yang telah melahirkan dan mendidikku dari kecil hingga dewasa, kedua adikku Santi Nova Rhama Fitri dan Rafiko Saputra, yang selalu memberikanku semangat Serta untuk seluruh keluarga yang menyayangiku.*
- ✚ Sanak famili yang telah memberikan dorongan dan semangat sehingga tercapai cita-citaku.*
- ✚ Keluarga Besar Gerakan Pramuka 01-001 Rajolelo 01-002 Fatmawati IAIN Bengkulu, Para pembina, kakak-kakak purna racana, teman angkatan, dan adik-adik Yang selalu memberikan dorongan dan semangat.*
- ✚ Sahabatku Asri, Romani, Amar, Sakti, Mia, serta rekan-rekan seperjuangan yang tak mungkin aku sebutkan satu per satu.*
- ✚ Agama, Bangsa, negara dan almamater.*

### *Motto*

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري و ابو داود والترمذي)

*“Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya (HR. Bukhari, Abu Daud dan Tarmidzi).”*

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ (المحفوظات)

*“Barang siapa bersungguh-sungguh maka dapatlah ia”*

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Firdaus  
NIM : 131 621 0659  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Pola Pembelajaran Tahfidz Qur'an di MTs Harsallakum Kota Bengkulu"** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2018  
Yang Menyatakan,



**Muhammad Firdaus**  
NIM. 131 621 0659

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga proposal skripsi ini dapat diselesaikan. Salawat beserta salam kepada Rasulullah SAW yang telah merubah tata kehidupan umat manusia sehingga mampu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat serta meninggalkan dua pusaka yakni Al-Qur'an dan Sunnah.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Untuk itu izinkan penulis untuk mengatitkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:


1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M.Ag., M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
3. Ibu Nurlaili, M. Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan.

5. Bapak Drs. H. Zulkarnain S, M.Ag selaku pembimbing I yang telah membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Saepudin, S.Ag., M.Si selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, Agama, Nusa dan Bangsa.
8. Teman-teman dan semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini untuk kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca.

Bengkulu, Februari 2018

Penulis,



Muhammad Firdaus  
NIM.1316210659



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	8
1. Pola Pembelajaran .....	8
2. Tahfiz Qur'an .....	10
a. Pengertian Al-Qur'an .....	10
b. Pengertian Tahfiz/menghafal Al-Qur'an.....	12
c. Metode menghafal Al-Qur'an.....	14
d. Hukum menghafal Al-Qur'an.....	18
e. Syarat-syarat menghafal Al-Qur'an .....	19
f. Strategi menghafal Al-Qur'an .....	22
g. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam <i>tahfidz</i> al-Qur'an.....	24
h. Manfaat menghafal Al-Qur'an.....	26
i. Ancaman melupakan Al-Qur'an.....	29

3. Pondok Pesantren .....	30
a. Pengertian dan peran Pondok Pesantren .....	30
B. Penelitian Relevan .....	32

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	34
B. Sumber Data .....	35
C. Teknik Pengumpul Data .....	35
D. Teknik Analisa Data .....	37
E. Tehnik Keabsahan Data .....	39

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah .....	41
B. Pembahasan .....	73
C. Analisis Data .....	76

### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80

**DAFTAR PUSTAKA** .....

**LAMPIRAN-LAMPIRAN** .....

## ABSTRAK

MUHAMMAD FIRDAUS, NIM: 131 621 0655, Judul skripsi: **POLA PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN DI MTs AL-QUR'AN HARSALLAKUM KOTA BENGKULU**. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Drs. H. Zulkarnain S, M.Ag, 2. Saepudin, S.Ag., M.Si

Kata kunci: Pola Pembelajaran, *Tahfidz* Qur'an

Peneliti mengangkat masalah tentang: Bagaimana Pola Pembelajaran *Tahfidz* Qur'an di MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu meliputi tahapan atau tingkatan menghafal dan metode untuk menghafal.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimana pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta mengumpulkan data-data kemudian di analisis. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak di peroleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan Sumber data dalam penelitian ini adalah ustad/ustadzah karena ingin menggali, mengamati atau mencari data-data yang lebih akurat dan para santri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data meliputi pemeriksaan sejawat melalui diskusi dan tri angulasi data. Teknik analisis data yaitu data reduction, data display dan data conclusion/verivication.

Hasil penelitian ini, menyimpulkan bahwa tingkat pembelajaran *tahfidz* a. Kelas pemula, yaitu kelas yang santrinya belum bisa dalam membaca Al-Qur'an dan belum ada hafalan Qur'annya. b. Kelas perbaikan, yaitu kelas yang santrinya sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi tajwidnya masih salah. c. Kelas mahir, yang santrinya sudah lancar membaca dan benar hafalan Qur'annya Pelaksanaan pembelajaran tahfidz ini dilaksanakan dua jam pelajaran selama tiga hari setiap pagi dari hari selasa, rabu, dan kamis. Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di MTs Harsallakum sebagai berikut: metode *Jama'*, metode *Sima'i*, metode *Talaqqi*, dan metode *Takrir*.

**DAFTAR GAMBAR**

1. Gambar konsep analisis data ..... 37

**DAFTAR TABEL**

1. Daftar Staf Pengajar Dan Pengasuh .....	44
2. Tabel Kelulusan .....	48
3. Jumlah Siswa .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Lembar seminar proposal
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 5 : Kartu Bimbingan
- Lampiran 6 : Perubahan Judul
- Lampiran 7 : Dokumentasi Foto

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an secara bahasa adalah bacaan, sedangkan menurut istilah adalah Kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad Saw dan membacanya adalah ibadah. Jadi, Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril yang memiliki banyak keistimewaan berpahala jika membacanya, Al-Qur'an juga merupakan sebaik-baik bacaan, tidak hanya itu bahkan dengan mendengarkan Al-Qur'an dapat menjadi obat bagi orang yang gelisah jiwanya.

Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw adalah mukjizat terbesar bagi umat manusia. Kemukjizatannya tidak hanya dirasakan oleh mereka yang hidup di zaman Nabi, tetapi juga oleh seluruh manusia termasuk kita yang hidup jauh setelah Nabi. Jika mukjizat lain hanya dapat disaksikan pada waktu tertentu, juga sebatas orang-orang yang hadir pada waktu itu, maka Al-Qur'an dapat dirasakan hingga saat ini.<sup>1</sup>

Karenanya Al-Qur'an adalah sumber agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama. Menurut keyakinan umat Islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, Al-Qur'an adalah kitab yang suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama benar dengan yang disampaikan oleh malaikat

---

<sup>1</sup> Cece Abdulwaly. *40 alasan anda menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Al-kautsar. 2017). hal. 13

Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari, mula-mula di Mekah kemudian di Madinah. Tujuannya adalah untuk pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dan hidup dan kehidupan mencapai kesejahteraan dunia ini bahkan di akhirat kelak.<sup>2</sup>

Dan Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam yang memiliki beberapa fungsi di antaranya, yaitu:

Sebagaimana yang dijelaskan di dalam surat al-Baqarah ayat 185, yang berbunyi :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ  
وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ  
فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ  
وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil) karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: RajaGrafindo, 2013), hal. 93

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Diponegoro: 2010)



Dari ayat tersebut dapat ditarik beberapa fungsi Al-Qur'an, antara lain:

1. Sebagai petunjuk hidup untuk manusia
2. Sebagai penjelasan dari petunjuk tersebut
3. Sebagai pembeda antara yang benar (hak) dan yang salah (bathil).

Melihat fungsi Al-Qur'an di atas maka tidak dapat tidak setiap muslim mesti mampu membacanya, sebab tidak akan mungkin seseorang dapat memfungsikan Al-Qur'an sebagaimana mestinya jika tidak bisa membacanya, dan akan jauh lebih baik lagi jika mampu menghafal Al-Qur'an tersebut, sebab Al-Qur'an itu dahulunya diturunkan secara hafalan ayat demi ayat kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril bukan secara tulisan. Maka setiap kali ada wahyu yang turun Nabi menyuruh para sahabat untuk menulisnya dan menghafalkannya kemudian diulang-ulang membacanya di saat shalat agar tidak terlupa.<sup>4</sup>

Tentu saja hal tersebut merupakan upaya dalam menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an, makanya sudah merupakan kewajiban pula bagi seorang muslim untuk menghafal Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada generasi selanjutnya, sebab di dalam sebuah hadis Nabi Muhammad Saw mengatakan:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري و ابو داود والترمذي)

Artinya : Usman bin Affan Berkata, Nabi Muhammad Saw bersabda: Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR Bukhari, Abu Daud dan Tarmidzi).

---

<sup>4</sup> Romdoni Massul, *Metode Cepat dalam Menghafal dan Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2014), hal. 10-11.

Hadits di atas bermakna bahwa manusia yang bermanfaat adalah mereka yang mau membekali dirinya dengan ilmu, baik itu ilmu agama ataupun ilmu pengetahuan umum. Manusia yang baik adalah mereka yang menyadari akan ilmu yang dimilikinya kemudian mengamalkannya untuk kepentingan umum. Manusia terbaik adalah manusia yang mempelajari Al-Qur'an dan kemudian mengamalkan atau mengajarkannya kepada orang lain.

Menghafalkan Al-Qur'an menjadi sesuatu yang mesti dilakukan dan diajarkan kepada generasi selanjutnya, agar Al-Qur'an dapat difungsikan dan menjaga keasliannya. Meskipun menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah dan juga bukan merupakan hal yang tidak bisa dilakukan, sebab sepanjang sejarah dari zaman Rasulullah sampai saat ini masih ada yang mampu menghafalnya.

Untuk dapat menghafal Al-Qur'an yang terdiri dari 114 surat dan 30 juz, tentu diperlukan cara atau metode yang tepat agar dapat menghafalnya secara sempurna tanpa boleh tertinggal ataupun berubah satu hurufpun dari ayat-ayat Al-Qur'an tersebut, dan sudah banyak juga buku yang memuat tentang metode-metode yang dapat digunakan untuk menghafal Al-Qur'an.

Dalam upaya menjalankan perintah Rasulullah untuk menghafal Al-Qur'an maka di Indonesia telah banyak lahirnya lembaga-lembaga pendidikan yang mengajarkan Al-Qur'an dan melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur'an, seperti Pondok Pesantren yang mendidik para santrinya agar dapat menjadi seorang *hafidz* (orang yang hafal Al-Qur'an)

dan salah satunya adalah Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu. Adalah salah satu pendidikan formal yang di dalamnya memiliki program pembelajaran Al-Qur'an sebagai program unggulan dimulai dari belajar membaca hingga menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi awal di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu sebagai sekolah yang mempunyai program unggulan *Tahfidz* Qur'an. Seluruh santrinya memiliki potensi yang sangat besar untuk menghafal Al-Qur'an walaupun memiliki kecerdasan intelektual yang berbeda dan masih banyak santri yang memang belum bisa membaca Al-Qur'an dari awal masuk dan dari latar belakang pendidikan yang berbeda yaitu madrasah ataupun umum. Pembelajaran menargetkan kepada seluruh santri untuk hafal minimal 2 juz, yakni juz 30 untuk persyaratan ijazah MTs dan juz 29 untuk ijazah Pondok.

Proses menghafal Al-Qur'an ini dilakukan melalui bimbingan ustadz/ustadzah (guru *Tahfidz*). Pembelajaran *Tahfidz* ini dilakukan di luar waktu sekolah seperti di asrama dan masjid setiap selesai sholat dengan guru pamong dan pada jam formal atau dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dilaksanakan tiga kali seminggu yakni hari selasa dan kamis pukul 10.30 sampai 12.00 wib dan pukul 07.30 wib sampai 09.00 wib setiap hari rabu. Pada jam formal pembelajaran *tahfidz* ini dibagi menjadi tiga tingkatan

perkelas sesuai kemampuan membaca dan menghafal santri, mulai dari tingkat pemula, perbaikan (*tahsin*), dan mahir.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, hal yang menarik minat penulis untuk diteliti dengan judul penelitian **“Pola Pembelajaran Tahfidz Qur’an di MTs Al-Qur’an Harsallakum Kota Bengkulu”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas masalah ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Banyak santri yang belum bisa membaca dan menghafal Al-Qur’an.
2. Santri-santri memiliki kecerdasan intelektual yang berbeda.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk mengetahui rumusan masalah tersebut dan agar tidak melebar perlu dibatasi dengan batasan masalah sebagai berikut:

Pola Pembelajaran *Tahfidz* Qur’an di MTs Al-Qur’an Harsallakum Kota Bengkulu meliputi tahapan atau tingkatan menghafal dan metode untuk menghafal.

## **D. Rumusan Masalah**

Dari paparan di atas dapat dirumuskan bahwa yang menjadi rumusan penelitian adalah.

Bagaimana Pola Pembelajaran *Tahfidz* Qur’an di MTs Al-Qur’an Harsallakum Kota Bengkulu?

---

<sup>5</sup> Hasil observasi awal pada tanggal 17 Desember 2016

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah penelitian yang dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

Untuk mengetahui pola pembelajaran *Tahfidz* Qur'an di MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.

### 2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran *Tahfidz* Qur'an di MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.
- b. Dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi pengembang ilmu terkait pembelajaran *Tahfidz* Qur'an
- c. Untuk menambah wawasan pengetahuan penulis apabila dapat pembelajaran yang sama di masa yang akan datang. Serta dapat memberikan motivasi kepada penulis agar senantiasa dapat meningkatkan kualitas khususnya dalam *Tahfidz* Qur'an.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pola Pembelajaran

Berbicara tentang pola pembelajaran, maka tidak lepas dari strategi atau metode yang diterapkan karena pola mengandung pengertian sistem, cara kerja.<sup>6</sup> Dari pengertian tersebut dapat diartikan suatu cara atau strategi yang dilakukan dengan sengaja, terstruktur, dan terencana dalam mengembangkan, membimbing, membina, dan mengarahkan peserta didik agar memiliki kemampuan dan keahlian tertentu.

Pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>7</sup> Kata “pembelajaran” dipakai sebagai padanan kata dari bahasa Inggris *instruction*. Kata *instruction* mempunyai pengertian yang lebih luas dari pada pengajaran, jika pengajaran ada dalam konteks guru-murid di kelas (ruang) formal, pembelajaran, atau *instruction* mencakup pula kegiatan belajar mengajar tidak dihadiri guru secara fisik, oleh karena itu dalam *instruction* yang ditekankan adalah proses belajar, maka usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber

---

<sup>6</sup> Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. hal. 778

<sup>7</sup> Dr. Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal.

belajar agar terjadi proses belajar mengajar dalam diri siswa kita sebut pembelajaran.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>8</sup>

Pembelajaran adalah cara atau tehnik yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dalam mengadakan interaksi dengan peserta didik pada saat proses pengajaran berlangsung.<sup>9</sup> Di dalam proses pembelajaran terkandung dua aktivitas sekaligus, yaitu aktifitas mengajar (guru) dan aktifitas belajar (siswa). Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa.

Pembelajaran adalah kondisi dengan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, bagi peserta didik atau siswa. Dari pengertian pembelajaran berpusat pada kegiatan siswa. Oleh karena itu, hakikat pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan seseorang melaksanakan kegiatan belajar yang berkaitan dengan masalah pendidikan agama, sehingga jasmani dan rohaninya dapat berkembang menjadi kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran Islam.

Jadi, pola pembelajaran yang dimaksud adalah sistem atau cara yang digunakan pendidik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran

---

<sup>8</sup> Agus Suprijono. *Kooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 46

<sup>9</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:Pustaka Setia, 2011), hal. 80.

berlangsung dengan menggunakan metode atau strategi agar pembelajaran lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

## 2. Tahfidz Qur'an

### a. Pengertian Al-Qur'an

Ditinjau dari sudut pandang bahasa Al-Qur'an memiliki arti bacaan atau yang dibaca. Kata Qur'an berasal dari bahasa Arab "qara'a" yang berarti menghimpun dan menyatukan. Sedangkan *Qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya dengan susunan yang rapi. Qur'an pada mulanya seperti *qira'ah*, yaitu masdar dari kata *qara'a*, *qiraatan* dan *quranan*.<sup>10</sup> Definisi secara bahasa ini mengacu pada firman Allah Swt dalam surat Fusilat ayat 3.

كُتِبَ فُصِّلَتْ آيَاتُهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٣﴾

Artinya: Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, Yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui (Q.S fushilat:3)<sup>11</sup>

Sedangkan Al-Qur'an menurut istilah adalah wahyu Allah yang disampaikan kepada Rasul-Nya, Muhammad saw dalam bahasa arab yang khusus, dengan perantara malaikat Jibril secara *mutawatir* dan bertahap, yaitu dalam kurun waktu 22 tahun 2 bulan dan 22 hari. Al-Qur'an yang terdiri dari 114 surat tersusun (secara sistematis) dari surat al-Fatihah hingga surat An-Nas merupakan mu'jizat dan membacanya

<sup>10</sup> Rizem Aizid, *Tartil Al-Qur'an Untuk Kecerdasan dan Kesuksesanmu*, (yogyakarta: DIVA Press: 2016) hal. 17

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, hal. 367



adalah ibadah. Al-Qur'an Adalah firman Allah sebagai sumber hukum dan pedoman hidup bagi manusia.<sup>12</sup>

Para ahli *Ushul, Fuqoha*, dan ahli bahasa memberikan pengertian al-Qur'anul Karim dengan "Kalam Mukjizat" yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf, dinukilkan dari Nabi Muhammad secara *mutawatir* dan membacanya ibadah.<sup>13</sup> Para ulama menyebutkan definisi Qur'an yang mendekati maknanya menyebutkan bahwa "Qur'an" adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang pembacanya merupakan ibadah. Dalam definisi "kalam" merupakan kelompok atau jenis yang meliputi segala kalam dan dengan hubungannya kepada Allah berarti tidak termasuk semua kalam manusia, jin dan malaikat.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu yang hanya diturunkan kepada Nabi Muhammad, sedangkan wahyu-wahyu yang diturunkan kepada nabi-nabi yang lain tidak dinamakan Al-Qur'an, seperti kitab Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa AS, kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa AS, kitab Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud AS dan suhuf-suhuf lain yang diturunkan kepada Nabi-nabi dan Rasul-rasul Allah selain Nabi Muhammad SAW.

---

<sup>12</sup> Jalaluddin, *Fiqh Remaja*, ( Jakarta: kalam mulia, 2009), hal.11

<sup>13</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 71

b. Pengertian *Tahfidz*/menghafal Al-Qur'an

*Al-hifzh* (hafalan) secara bahasa (*etimologi*) adalah lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal.<sup>14</sup> *Al-Hifzh* juga bermakna memelihara, menjaga, menahan diri, ataupun terangkat. *Tahfidz* Al-Qur'an atau *Tahfidzul Qur'an* merupakan gabungan dari dua kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *Tahfidz* dan Al-Qur'an. Kata *Tahfidz* merupakan bentuk *isim mashdar* dari *fi'il* (حَفِظَ - يَحْفِظُ - حَفِيزٌ) yang mengandung makna menghafalkan atau menjadikan hafal. Dengan demikian *Tahfidz* Al-Qur'an atau *Tahfidzul Qur'an* dapat berarti menjadikan (seseorang) hafal Al-Qur'an. Dalam kaitannya dengan menghafal Al-Qur'an, maka harus memperhatikan tiga unsur pokok, yaitu:

- 1) Menghayati bentuk-bentuk visual sehingga bisa diingat kembali meski tanpa melihat *mushaf*.
- 2) Membaca secara rutin ayat-ayat yang dihafal agar lebih mempermudah dalam mengingatnya, misalkan dibaca setiap kali shalat.
- 3) Mengingat ayat-ayat yang dihafal agar tidak bercampur dengan ayat lain.

Secara istilah (*Terminologi*) sebenarnya pengertian *Al Hifzh* "hafalan" tidaklah berbeda dengan pengertiannya menurut bahasa, baik

---

<sup>14</sup> Bambang Saiful Ma'arif, *Teknik Menghafal al-Qur'an*, hal. 23

dari segi pengungkapannya. Namun ada dua hal yang secara prinsip membedakan seorang penghafal Al-Qur'an dengan penghafal al-hadis, penghafal syair-syair, mutiara-mutiara hikmah, *tamsil*, teks-teks sastra, dan lain-lainnya, yaitu :

- 1) Penghafal Al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian. Oleh sebab itu, tidaklah disebut penghafal yang sempurna orang yang menghafal Al-Qur'an setengahnya saja atau sepertiganya, dan tidak menyempurnakannya. Dan hendaknya hafalan itu berlangsung dalam keadaan teliti, sungguh-sungguh, dan cermat.
- 2) Menekuni, merutinkan, dan mencurahkan segenap tenaga untuk melindungi hafalan agar tidak lupa. Maka barang siapa yang telah (pernah) menghafal Al-Qur'an kemudian lupa sebagian atau seluruhnya, karena disepelekan dan diremehkan tanpa alasan seperti ketuaan atau sakit, tidaklah dinamakan penghafal.<sup>15</sup>

Dua hal inilah yang menjadi perbedaan mendasar antara Al-Qur'an dengan bacaan yang lainnya, Al-Qur'an tidaklah boleh diubah sedikitpun baik dari teks, bacaan, makna, dan kandungannya. Sebab Allah lah yang menjaga kemurnian Al-Qur'an dari perubahan, penyimpangan, dan penambahan maupun pengurangan. Allah berfirman dalam Surat Al-Hijr ayat 9 :

---

<sup>15</sup> Bambang Saiful Ma'arif, *Teknik Menghafal al-Qur'an*, hal. 25-26

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”.<sup>16</sup>

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur’an selama-lamanya. Yang berarti tidak boleh adanya perubahan sedikitpun terhadap teks, bacaan dan sebagainya sekalipun hanya satu huruf ataupun terhadap sakal/barisnya.

#### c. Metode menghafal Al-Qur’an

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Quran, di antara metode tersebut, yaitu:

##### 1) Metode (*Thariqah*) *Wahdah*

Yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dan bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalnya bukan hanya dalam bayangannya, akan tetapi juga membuat gerak reflek dari lisannya. Jadi, dalam metode ini hendaknya seorang penghafal membaca suatu ayat dengan bacaan yang benar sebanyak dua, tiga kali atau lebih, kemudian mendengarkan ayat ini kepada orang lain, kemudian baru

---

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, hal. 262

dilanjutkan menghafal ayat selanjutnya, dengan cara yang sama seperti sebelumnya, begitu seterusnya sampai selesai satu halaman. Kemudian diperdengarkan lagi membacakannya kepada orang lain dimulai dari ayat yang pertama sehingga ayat yang pertama tetap diulang sehingga tidak lupa.<sup>17</sup>

Namun metode ini memiliki kelemahan, karena jika seorang penghafal tidak menyambung hafalannya, maka hafalannya akan terputus pada hafalan itu saja.

## 2) Metode (*Thariqah*) *Kitabah*

*Kitabah* artinya menulis, metode ini memberikan alternatif yang berbeda dengan metode pertama, pada metode ini kita dituntut menulis ayat-ayat yang akan dihafal di kertas yang telah disediakan. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya, metode ini dapat digabungkan dengan metode *Wahdah* atau cukup dengan mengulang-ulang menulis ayat yang sedang dihafal sehingga dengan demikian sekaligus dapat dihafal saat menulis ayat tersebut, metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan penghafalnya.

---

<sup>17</sup> Umar al Faruq, *10 Jurus Dahsyat Menghafal Al-Qur'an* (Surakarta: Ziyad, 2014), hal. 86-90.

### 3) Metode *Sima'i*

*Sima'i* artinya mendengar, maksudnya menghafal mendengarkan satu bacaan untuk dihafal, metode ini akan sangat efektif bagi menghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi menghafal yang tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an, metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif, yaitu :

- a) Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi menghafal tunanetra dan anak-anak, instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan satu persatu ayat yang akan dihafalkan, sehingga menghafal dapat menghafalnya dengan sempurna, baru setelah itu hafalan dilanjut dengan cara yang sama.
- b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafal, kemudian diputar ulang sambil mengiringi putaran rekaman tersebut, begitu seterusnya sampai benar-benar sempurna dihafal dan baru dilanjut ke hafalan seterusnya dengan cara yang sama. Tentu dalam menggunakan alternatif ini membutuhkan alat bantu seperti *tape-recorder* atau yang lain.<sup>18</sup>

### 4) Metode *Jama'*

Metode ini adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yaitu ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau

---

<sup>18</sup> Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) hal. 65

bersama-sama, yang dipimpin oleh seorang instruktur, pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama, kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya.

Setelah ayat-ayat tersebut mampu dibaca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba membaca mushaf, demikian seterusnya sehingga benar-benar dapat dihafal dengan baik dan benar, dan barulah pindah ke hafalan selanjutnya. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan karena dapat menghilangkan kejenuhan dan sekaligus menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang sedang dihafal.

Pendapat lain berkaitan tentang metode menghafal Al-Qur'an dalam buku karya Nurul Qomariyah dan Moh. Irsyad yaitu:

1) Metode *Tahfiz* (menghafal)

Tahapan metode *Tahfiz* (menghafal), yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafalkan. Metode ini adalah mendahulukan proses menghafal dengan langkah-langkah:<sup>19</sup>

- a) Membaca ayat –ayat yang akan dihafal
- b) Membaca sambil menghafal

---

<sup>19</sup> Nurul Qomariyah & Moh. Irsyad. *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*. hal. 47

- c) Setelah lancar, ditambah dengan merangkai dengan kalimat berikutnya sehingga sempurna satu ayat.
- d) Menambah materi atau hafalan baru seperti pada langkah sebelumnya dan diulang tanpa melihat Al-Qur'an.
- e) Materi baru dirangkai dengan materi terdahulu dan diulang-ulang sampai waktu dan materi yang ditargetkan selesai.
- f) Menyetor atau memperdengarkan hafalan kepada ustadz, ustadzah atau kyai.

## 2) Metode *Takrir*

Tahapan metode *Takrir* (pengulangan), yaitu upaya mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Artinya, hafalan-hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz/ustadzah atau kyai diulang terus-menerus dilakukan sendiri atau dengan bantuan orang lain mendengarkan dan mengoreksi.

## 3) Metode *Tartil*

Tahapan metode *Tartil*, yaitu bentuk pengucapan yang baik sesuai aturan tajwid mengenai penyebutan hurufnya, kalimatnya, berhenti (*waqaf*), dan lain-lainnya.

## d. Hukum menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an hukumnya *fardhu kifayah*, yang berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatir* sehingga tidak memungkinkan terjadinya



pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, jika para penghafal Al-Qur'an telah mencapai jumlah *mutawatir* maka gugurlah kewajiban tersebut bagi yang lainnya.<sup>20</sup>

Jadi, jika di sebuah daerah tidak ada penghafal Al-Qur'an, maka berdosa keseluruhan orang di daerah tersebut, karena hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*.

Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah Swt. Sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sampai sekarang bahkan sampai hari kemudian.

Dengan jaminan dari Allah di dalam surat al-Hijr ayat 9, bukan berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an, dan upaya nyata dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya. Seperti halnya yang telah dilakukan oleh orang-orang sebelum kita, semenjak masa Rasulullah sampai sekarang.

e. Syarat-syarat menghafal Al-Qur'an

Sebelum seseorang menghafal Al-Qur'an ada beberapa hal yang mesti dipenuhi, yaitu:

---

<sup>20</sup> Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hal. 24

### 1) Niat yang ikhlas

Niat yang kuat serta kesungguhan akan menghantarkan seseorang kepada tujuan yang diinginkan, dan akan menjadi pelindung atau perisai dari masalah yang dihadapi dalam mewujudkan apa yang dituju, sebab segala sesuatu itu tergantung dengan niatnya, niat yang kuat akan membuat seorang lebih tegar dalam mencapai tujuannya, begitu juga dengan niat yang ikhlas, tulus dan semata-mata mengharapkan ridha-Nya akan menjadikan kekuatan tersendiri dalam meneguhkan hati dalam menghafal, sebab bagi orang yang memiliki niat ibadah maka menghafal Al-Qur'an tidak lagi menjadi beban yang dipaksakan, akan tetapi justru sebaliknya, akan menjadi kesenangan dan kebutuhan. Kesadaran seperti ini yang mestinya mendominasi jiwa setiap penghafal Al-Qur'an.<sup>21</sup>

### 2) Mengatur waktu

Agar kita dapat menghafal dengan baik, maka mesti mengatur segala kegiatan dan urusan kita, sehingga dapat meluangkan waktu untuk menghafal Al-Qur'an.<sup>22</sup> Jadi mengatur waktu dan segala kegiatan kita menjadi hal yang mesti kita laksanakan dalam menghafal Al-Qur'an agar memiliki waktu yang lapang dalam menghafal sehingga hafalan dapat dilakukan pada waktu yang benar-benar tepat.

---

<sup>21</sup> Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hal. 48

<sup>22</sup> Amjad Qosim, *Hafalan Al-Qur'an dalam sebulan*, (Solo : Qiblat Press, 2008) hal. 72

3) Memiliki motivasi yang kuat

Pada dasarnya segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang sangat dipengaruhi oleh motivasi, baik motivasi *intrinsik* (dari dalam diri) maupun motivasi *ekstrinsik* (dari luar). Sepantasnya orang yang akan menghafal Al-Qur'an memiliki motivasi yang kuat agar tidak mudah menyerah dalam menghafal Al-Qur'an.

4) Memiliki keteguhan dan kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor yang sangat penting bagi orang yang hendak dan sedang menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena di dalam menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemukan berbagai macam kendala, mungkin saja kejenuhan, lingkungan yang berisik, kesulitan dalam menghafal ayat-ayat tertentu, terutama dalam berupaya menjaga hafalan agar tidak lupa.

5) Izin orang tua, wali ataupun suami

Walaupun hal ini tidak merupakan ketentuan yang mutlak, namun harus ada kejelasan, sebab hal ini akan menciptakan sikap saling pengertian di antara kedua belah pihak, yakni antara orang tua dan anak ataupun di antara suami dengan istri, dengan adanya izin tersebut memberikan arti bahwa:

- a) Orang tua, wali ataupun suami telah rela memberikan waktu kepada anak, istri atau orang yang dalam perwaliannya untuk menghafal Al-Qur'an.

- b) Merupakan dorongan dan motivasi yang besar bagi terwujudnya tujuan menghafal Al-Qur'an, sebab jika tidak adanya kerelaan dari orang tua, suami ataupun wali akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap batin penghafal sehingga akan menimbulkan kegelisahan yang mengganggu proses menghafal.
- c) Penghafal mempunyai kelonggaran waktu untuk menghafal, sehingga kapan saja ada waktu yang longgar untuk menghafal ia akan menyempatkan diri untuk menghafal, tanpa adanya tekanan dari pihak lain, sehingga proses menghafal menjadi lancar.<sup>23</sup>

f. Strategi menghafal Al-Qur'an

Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Di antaranya adalah:

1) Strategi pengulangan ganda

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja, salah besar apabila seseorang menganggap dan mengharap dengan satu kali menghafal saja kemudian ia akan menjadi orang yang hafal Al-Qur'an dengan baik. Persepsi ini adalah persepsi yang salah dan justru akan menimbulkan kekecewaan setelah menghadapi kenyataan yang

---

<sup>23</sup> Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hal. 54

berbeda dengan anggapannya. Rasulullah sendiri telah menyatakan dalam hadisnya, bahwa ayat-ayat Al-Qur'an itu lebih gesit dari pada unta, dan lebih mudah terlepas dari unta yang terikat. Untuk mengatasi hal ini maka solusinya adalah pengulangan ganda.

Maksudnya, hafalan Al-Qur'an itu sangat lah sulit untuk dipertahankan tanpa diulang-ulang kembali setelah hafal, seandainya seseorang telah hafal Al-Qur'an kemudian ia tidak lagi mengulang ayat tersebut maka hafalannya akan hilang (lupa). Makanya untuk mengatasi hal tersebut seseorang itu mesti rajin dalam mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an yang telah hafal, bisa saja dengan membiasakan membacanya di setiap shalat.

- 2) Tidak pindah ke ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal

Pada umumnya, kecenderungan orang yang menghafal Al-Qur'an adalah ingin cepat-cepat selesai, atau dengan waktu yang cepat dapat menghafal sebanyak-banyaknya, sehingga membuat proses menghafal menjadi tidak stabil, karena sebenarnya ada ayat yang mudah untuk dihafal dan ada pula ayat yang sulit menghafalnya yang membutuhkan kesabaran, kecermatan, dan ketelitian dalam menghafal setiap huruf dari ayat-ayat Al-Qur'an, terutama ayat-ayat yang panjang.

3) Memahami ayat-ayat yang dihafal

Memahami kandungan, dan seluk beluk ayat akan memberikan kemudahan dalam menghafal ayat Al-Qur'an, memahami makna ayat yang sedang dihafal sehingga orang yang menghafal Al-Qur'an yang berbekal penguasaan terhadap Bahasa Arab akan lebih mempermudah dirinya dalam menghafal Al-Qur'an dibanding yang tidak punya bekal bahasa arab sebelumnya.

4) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa

Ditinjau dari aspek makna, lafaz dan susunan bahasanya ada terdapat kemiripan antara satu ayat dengan ayat yang lainnya, ada yang berbeda dua atau tiga huruf saja, dan ada pula yang berbeda susunan kalimatnya saja. Yang mesti benar-benar harus diperhatikan dengan cermat oleh penghafal Al-Qur'an, agar jangan sampai tersamakan dengan ayat yang hampir sama dengan yang sedang dihafal.

5) Memiliki guru pengampu hafalan

Dalam menghafal Al-Qur'an membutuhkan bimbingan secara terus menerus dari yang namanya guru pengampu, baik untuk menambah hafalan baru atau sekedar mengulang hafalan (*takrir*). Menghafal dengan menyetorkan kepada guru pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri dan pastinya juga akan memberikan hasil yang berbeda.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hal. 67

g. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam menghafal Al-Qur'an

Ada dua faktor yang berpengaruh dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

1) Kesiapan individu

Studi-studi *pedagogis* (ilmu pendidikan) modern menetapkan bahwa pada faktor-faktor tersebut terdapat sifat-sifat individu yang khusus yang berperan aktif dalam memperoleh apa yang diinginkan, baik di bidang pembelajaran, pemahaman, ataupun hafalan. Sifat-sifat tersebut adalah : 1) Minat (*desire*), 2) menelaah (*expectation*), 3) perhatian (*interest*). Apabila sifat-sifat ini ada pada seseorang maka ia akan memperoleh konsentrasi dan tidak akan mendapatkan kesulitan yang berarti dalam memperoleh apa yang diusahakannya.<sup>25</sup>

Dari sinilah para ahli ilmu jiwa beralasan bahwa ingatan seseorang selalu ada pada sesuatu yang dianggapnya penting, dan ia akan melupakan hal-hal yang dianggapnya sepele. Jadi jika anak telah dibiasakan dengan senang menghafal Al-Qur'an tentu akan membuatnya merasakan menghafal Al-Qur'an tidak sulit dan merepotkan karena ia melakukannya dengan senang hati apa lagi kalau ia sampai merasakan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah kebutuhannya.

---

<sup>25</sup> Bambang Saiful Ma'arif, *Teknik Menghafal al-Qur'an*, hal. 29

## 2) Usia yang cocok

Masa anak-anak adalah masa yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an karena ibarat pepatah mengatakan bahwa belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu dan belajar sesudah dewasa bagai mengukir di atas air, artinya jika seseorang belajar dan menghafal sesuatu telah dibiasakan semenjak ia kecil maka hafalannya akan bertahan lama, tetapi jika baru dimulai setelah dewasa maka akan mudah lupa.

“Imam Abu Hamid al-Ghazali mengatakan bahwa anak-anak adalah suatu amanat bagi kedua orang tuanya, hatinya yang bersih merupakan mutiara yang bening dan indah, yang sepi dari ukiran maupun lukisan, sementara itu ia siap menerima apa saja yang dilukiskan kepadanya, dan cenderung kepada segala hal yang dibiasakan untuknya”.

Oleh sebab itu, seorang anak perlu dibiasakan dengan hal yang baik-baik semenjak ia kecil, sehingga akan terbiasa sampai ia dewasa, apalagi semenjak kecil ia dibiasakan dengan menghafal Al-Qur'an tentu akan sangat bagus dan akan memberikan kebahagiaan dunia akhirat bagi sang anak begitu juga orang tua akan mendapatkan pahala karena telah membiasakan anaknya menghafal Al-Qur'an.

### h. Manfaat menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an bukan sekedar ibadah, namun juga memiliki banyak manfaat, baik secara fisik maupun psikologis. Hal inilah yang dibuktikan penelitian di Riyadh yang hasilnya menyimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an dapat menambah daya



imunitas tubuh. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan adanya korelasi positif antara peningkatan kadar hafalan dengan tingkat kesehatan psikologis.<sup>26</sup>

Para Ulama menyebutkan berbagai manfaat (faedah) menghafal Al-Qur'an di antaranya adalah:

- 1) Kemenangan dunia akhirat, jika disertai dengan amal saleh dalam menghafalnya, dan ikhlas dalam menghafalnya.
- 2) Tajam ingatannya dan cemerlang pemikirannya. Karena itu para penghafal Al-Qur'an lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih cermat karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkan keporosnya.
- 3) Bahtera ilmu, khazanah ulumul Qur'an dan kandungannya akan banyak sekali melekat dengan kuat ke dalam benak orang yang menghafalnya. Dengan demikian nilai-nilai Al-Qur'an yang terkandung di dalamnya akan menjadi motivator terhadap kreativitas pengembangan ilmu yang dikuasainya.

Begitu banyak ilmu Allah yang tidak terbatas akan terserap oleh orang yang menghafal, mempelajari, dan memahami isi yang terkandung di dalamnya.

Di samping itu, menghafal bisa mendorong seseorang untuk berprestasi lebih tinggi dari teman-teman mereka yang tidak dalam

---

<sup>26</sup> Nurul Qomariyah & Moh. Irsyad. *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*. hal. 11

banyak segi, sekalipun umur mereka dan tingkat kecerdasan mereka hampir berdekatan.

4) Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur.

Sudah sepantasnya bagi orang yang hafal Al-Qur'an untuk berlaku jujur bahkan menjadi kewajiban, karena ia akan selalu sadar dengan anjuran agama Islam melalui ayat-ayat yang selalu dibaca dan dihafalnya. Rasulullah saw bersabda:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الْأُتْرُجَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ وَمَثَلُ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الثَّمَرَةِ لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الرِّيحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ (رواه البخارى ومسلم)

Artinya: “Orang yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isinya ibarat buah utrujah, rasanya enak dan baunya pun harum. Sedangkan perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an tetapi mengamalkan isinya ibarat buah kurma, rasanya enak dan manis tetapi tidak ada baunya, adapun perumpamaan orang munafik yang membaca Al-Qur'an ibarat minyak wangi, harum baunya tapi pahit rasanya, dan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Al-Qur'an ibarat labu, rasanya pahit dan baunya busuk. (HR. Bukhari, Muslim, Tarmidzi, dan Abu Daud).

5) Fasih di dalam berbicara, ucapannya benar. Allah berfirman:

عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٤﴾ بِلسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴿١٥﴾

Artinya: “Ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, Dengan bahasa Arab yang jelas.”<sup>27</sup>

<sup>27</sup> Depertemen Agama RI, hal. 375

6) Memiliki doa yang mustajab

Orang yang hafal Al-Qur'an dan senantiasa mengamalkan kandungan ayat yang dihafalnya tentu akan disayang oleh Allah.

Dari Anas ra, Rasulullah saw bersabda:

*“sesungguhnya orang yang hafal Al-Qur'an itu, setiap ia khatam Al-Qur'an ia memiliki doa yang mustajab, dan sebuah pohon di surga. Seandainya ada burung gagak yang terbang dari pangkal pohon itu menuju cabangnya, niscaya sampai pikunnya tidak akan sampai ke tempat yang ditujunya. (HR. Al-KhatibAl-Baghdadi).<sup>28</sup>*

i. Ancaman melupakan Al-Qur'an

Di atas telah dijelaskan betapa banyaknya manfaat dan faedah dari menghafal Al-Qur'an, akan tetapi hal itu memiliki syarat yaitu dengan selalu berupaya mempertahankan hafalannya, di dalam beberapa hadis banyak yang menjelaskan tentang bahaya melupakan hafalan Al-Qur'an, di antaranya:

- 1) Dari Abdullah ia berkata: Nabi Muhammad Saw bersabda: sejelek-jelek bagi kamu adalah bila ia mengatakan “saya lupa ayat ini dan itu, atau bahkan telah dilupakan, maka berusaha ingatlah kamu sekalian pada ayat Al-Qur'an karena ia lebih cepat hilang dari hati orang-orang Islam. (An-Nasa'i: II/ 514)
- 2) Dari Abu Musa dari Nabi saw, beliau bersabda: berpegang eratlah kamu sekalian dengan Al-Qur'an demi Dzat yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, sungguh ia lebih sangat mudah hilang daripada unta dikandanganya, (Muslim:II/192).
- 3) Dari Sa'ad bin Ubadah ia berkata: Rasulullah bersabda: barangsiapa belajar (hafal) Al-Qur'an kemudian ia melupakannya, maka Allah akan mempertemukannya pada hari kiamat dalam keadaan ajdzam. (HR. Abu Daud, Ahmad, dan Ad-Darami).<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hal. 35

<sup>29</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hal. 24

Untuk itu, seorang yang menghafal Al-Qur'an mesti dengan tekad yang kuat dan sungguh-sungguh menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal.

### 3. Pondok Pesantren

#### a. Pengertian Pesantren

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan system asrama (kampus) yang santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seseorang atau beberapa orang Kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatis serta independen dalam segala hal.<sup>30</sup>

Menurut Ziemek, kata Pondok berasal dari *funduk* (Arab) yang artinya ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri yang diimbuhi awalan pe- dan akhiran -an yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Terkadang juga dianggap gabungan dari kata sant (manusia baik) dengan suku kata tra (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.

---

<sup>30</sup> Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam*. hal. 149

Berdasarkan pengertian di atas jelaslah bahwa Pondok Pesantren merupakan pusat sentral perkembangan keilmuan Islam, yang mengajarkan tentang pokok-pokok ajaran dari agama Islam tersebut yang tentu saja berlandaskan langsung kepada sumber pokok dari agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan juga Sunnah.

Seperti halnya dengan Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu, berdasarkan observasi awal diketahui bahwa Pondok Pesantren yang berdiri pada tanggal 17 Agustus 2000 silam dan mulai menerima santri pertama tahun 2002, di sana memiliki kurikulum 50% agama dan 50% pembelajaran umum, dan juga terdapat program ekstra kurikuler dan pembelajaran *Tahfidz* Qur'an.

Kegiatan *Tahfidz* di Pondok ini dipandu oleh seorang ustadz atau ustadzah pembimbing pada setiap selesai shalat subuh secara bersama-sama dan setiap selesai shalat fardhu setiap santri mengulang hafalannya secara individual dan setelah shalat magrib sesama santri akan saling mendengarkan hafalannya sebelum nantinya akan disetorkan kepada guru pembimbing. Sedangkan dalam pembelajaran, kegiatan *Tahfidz* ini dilaksanakan setiap hari selasa sampai kamis.

## **B. Penelitian yang relevan**

1. Skripsi Lisy Nur Rahmad, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Yokyakarta Tahun 2013, dengan judul Skripsi "*Sistem Pembelajaran*

*Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*". Skripsi ini membahas tentang Sistem Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yang sudah berjalan dengan baik karena adanya kerjasama antara ustazah dengan para santri dalam proses pembelajaran dan beberapa usaha yang dilakukan pengurus pesantren dalam melaksanakan sistem pembelajaran pesantren secara optimal.<sup>31</sup>

2. Skripsi Arif Wahyudin, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2009 yang berjudul "*Tahfidzul Qur'an siswa MTs Wahid Hasyim Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta*". Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan *Tahfidzul Qur'an* yang menargetkan siswa mampu menghafal 3 juz Al-Qur'an yaitu juz 30 untuk kelas VII, juz 1 untuk kelas VIII, dan juz 2 untuk kelas IX. Program *Tahfidzul Qur'an* ini dimasukkan ke dalam jam formal namun keberhasilannya dalam menghafal masih rendah karena masih banyak siswa yang belum mencapai target dari program tersebut.<sup>32</sup>
3. Skripsi Abdul Rosyid, Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2015 dengan judul "*Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Pencinta Al-Qur'an Di Universitas Muhammadiyah*

---

<sup>31</sup> Lisy Nur Rahmad, "*Sistem Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*", Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Yoyakarta, 2013

<sup>32</sup> Arif Wahyudin, "*Tahfidzul Qur'an siswa MTs Wahid Hasyim Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta*", Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2009.

*Surakarta Tahun 2015*". Skripsi ini membahas metode untuk meningkatkan hafalan Mahasiswa Pencinta al-Qur'an di Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2015, dalam meningkatkan hafalan mahasiswa pencinta Al-Qur'an meliputi model *wahdah*, model *sima'i*, model *jama'* dan model *muraja'ah*.<sup>33</sup>

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan yang mendasar, antara lain tempat dan objek yang memfokuskan pada pola pembelajaran Qur'an untuk mengetahui pola dan metode apa yang digunakan Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum dalam proses pembelajaran *tahfidz* Qur'an. oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian terbaru.

---

<sup>33</sup> Abdul Rosyid "*Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Pencinta Al-Qur'an Di Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2015*" Skripsi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2015

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimana pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta mengumpulkan data-data kemudian dianalisis. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya<sup>34</sup>. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci.<sup>35</sup>

Pada analisis terhadap dinamika hubungan fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Penekanan kualitatifnya adalah pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dengan argumentatif.<sup>36</sup>

Deskriptif kualitatif adalah berupa pemecahan masalah yang sedang dihadapi pada waktu sekarang, yang dilakukan dengan cara menempuh langkah-langkah pengumpulan, mengidentifikasi, menganalisa data, dan

---

<sup>34</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian kualitatif*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009), hal. 5

<sup>35</sup> Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. hal. 1

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2003), hal. 61



membuat laporan dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskriptif situasi.<sup>37</sup>

## **B. Sumber Data**

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan. Dengan menggunakan sistem wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah, ustadz/ustazah, dan siswa-siswi MTs Harsallakum Kota Bengkulu.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku referensi yang sifatnya selalu berkaitan dengan masalah pada obyek penelitian.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

### 1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>38</sup> Metode observasi bertujuan untuk mengamati pencatatan yang sistematis terhadap suatu

---

<sup>37</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2003), hal. 32

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2011), hal. 34

fenomena yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian terhadap Pola Pembelajaran *Tahfidz* Qur'an di MTs Harsallakum Kota Bengkulu. Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung terhadap permasalahan yang ada kemudian dilakukan pencatatan.

## 2. Wawancara

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Pendapat lain mengatakan wawancara merupakan sebuah percakapan dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.<sup>39</sup> Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia suatu masyarakat.<sup>40</sup>

Wawancara dilakukan untuk menyerap (*saturate*) atau menemukan informasi yang kontinu untuk menambah hingga tidak ada lagi yang dapat ditemukan kategorinya. Suatu kategori mewakili unit informasi yang tersusun. Teknik wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari wawancara Siswa-siswi Di MTs Harsallakum Kota Bengkulu yang menjadi informan dalam penelitian ini.

---

<sup>39</sup> Danim Sudarwan *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Pustaka Setia, 2002), hal. 130

<sup>40</sup> Burhan Angin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 100

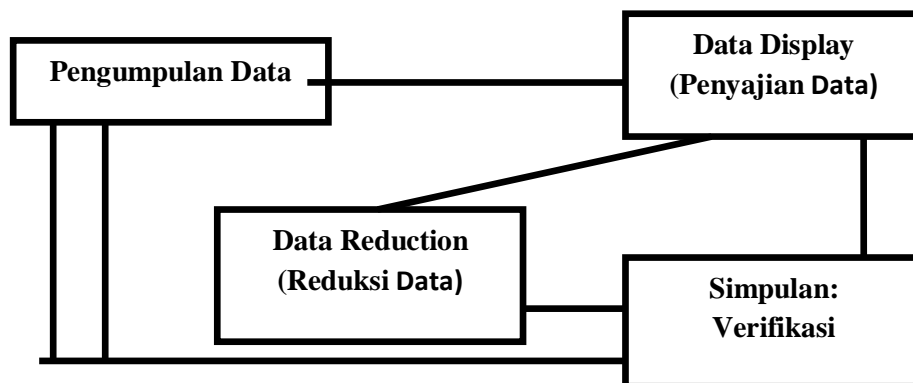
### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Meskipun dokumen biasanya berisi kalimat tertulis atau tercetak, tetapi sebenarnya dokumen tidaklah terbatas, ia bisa berupa grafik, gambar, lukisan, kartun, foto, dan sebagainya.<sup>41</sup>

### D. Teknik Analisis Data

Konsep analisis data menurut Model Miles and Huberman.<sup>42</sup>

Gambar 1.1



Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

#### 1. *Data Reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Seperti telah dikemukakan,

<sup>41</sup>Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2009), hal. 181

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2016), hal. 246

semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.

Dalam penelitian ini peneliti merangkum data-data yang dianggap penting di lapangan sehingga dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mencari/pengumpulan data selanjutnya. Dalam pelaksanaannya peneliti bisa menggunakan media bantu elektronik dengan memberikan kode-kode pada aspek tertentu.

## **2. Data Display (penyajian data)**

Setelah data direduksi, maka data selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “ *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

## **3. Conclusion Drawing/verification (Kesimpulan/Verifikasi)**

Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan

pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>43</sup>

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan awalnya dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan bisa berkembang pada saat peneliti berada di lapangan.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, analisis keabsahan data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

##### **1. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi**

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>44</sup> Teman sejawat yang diajak diskusi untuk memeriksa keabsahan data penelitian ini adalah teman sejawat penelitian yang telah memahami ilmu penelitian kualitatif.

##### **2. Triangulasi Data**

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. hal. 246

<sup>44</sup> Burhan Angin, *Metode Penelitian Aktualisasi Metodologis Kearah Kontemporer*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2010) hal.102.

pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>45</sup> Dalam bukunya Sugiyono, triangulasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

---

<sup>45</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2014) hal. 83

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI WILAYAH DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah**

##### **1. Riwayat Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu**

Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum berada di bawah yayasan Riyadhus Shalihin dengan akta notaries nomor 27. Yayasan yang para pengurusnya terdiri dari keluarga H. Harius Rusli, Lc dan Salimah Hayati, BA mulai meletakkan batu pondasi pertama pondok pada tanggal 17 Agustus 2000.

Al-Qur'an Harsallakum berarti Al-Qur'an = wahyu Allah, Harsan = Pengayoman/Peduli, Lakum = Untuk kamu/semua. Harsallakum juga merupakan kependekan dari Har = Harius Rusli, Sal = Salimah Hayati, L = Lingkup, A = Anak, K = Keluarga, U = Untuk, M = Masyarakat. Pondok Pesantren ini mulai menerima santri/wati untuk jenjang pendidikan MTs pada tahun 2002. MTs ini terletak di jalan Hibrida Ujung RT. 09 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dan pada tanggal 25 November 2008, MTs ini telah terakreditasi dengan nilai B.

Kurikulum pendidikan yang dilaksanakan adalah kurikulum modern/kombinasi, yaitu menggunakan kurikulum Diknas dan Kementerian Agama, ditambah lagi dengan kurikulum pondok yang

memberikan pengajaran keagamaan Islam dan pembiasaan akhlak yang baik serta pembinaan keterampilan dan keahlian praktis.

Kurikulum pondok dengan materi pelajaran: Al-Qur'an dan ilmu-ilmunya, Al Hafid dan ilmu-ilmunya, Fiqih dan cabang-cabangnya, Bahasa Arab dan Qowa'idnya, Aqidah Tauhid. Kurikulum Kementerian Agama dengan materi pelajaran: Akidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Bahasa Arab, Matematika, Bahasa Inggris, IPA (Biologi Dan Fisika), Bahasa Indonesia, IPS (Ekonomi Dan Sejarah) Seni Budaya. Penjaskes, Mulok/Batik, Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK).

## 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.

### a. Visi Madrasah

Membentuk siswa/santri yang beriman bertaqwa dan berakhlak mulia dan berprestasi dalam bidang pendidikan, dakwah, seni, olahraga, dan keterampilan praktis.

### b. Misi Madrasah

- a) Meningkatkan kualitas guru dan siswa.
- b) Meningkatkan kualitas administrasi.
- c) Meningkatkan saran dan prasarana secara bertahap.
- d) Meningkatkan efektifitas dan efesiensi pembelajaran.
- e) Membiasakan dan meningkatkan ibadah dan akhlak mulia.



- f) Menerapkan aturan dan disiplin madrasah.
- g) Melaksanakan ekstrakurikuler.
- h) Mengembangkan kerjasama madrasah dengan *stockholder* dan pemerintah.

### c. Tujuan Madrasah

Setelah para siswa dididik selama 3 tahun, diharapkan :

- a) Mampu secara efektif menerapkan dan membiasakan pelaksanaan ibadah *yaumiah* dengan benar dan tertib.
- b) Memiliki akhlak mulia (*Akhlakul Karimah*).
- c) Hafal Al-Qur'an minimal 1 (satu) juz.
- d) Mampu berbicara dengan bahasa Arab dan Inggris.
- e) Mampu berbicara di depan umum dalam menyampaikan dakwah.
- f) Mampu bersaing dan tidak kalah dengan sekolah favorit yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan.

### 3. Keadaan Guru

MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu memiliki staf pengajar dan pengasuh berjumlah 54 orang, yang merupakan alumni Timur Tengah, IAIN Bengkulu, UNIB, IAIN Padang, dan Pondok Pesantren di Sumatera dan Jawa. Adapun daftar staf pengajar dan pengasuh di MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

**DAFTAR STAF PENGAJAR DAN PENGASUH**  
**MTs AL QUR'AN HARSALLAKUM KOTA BENGKULU**

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Herman HS, S.Pd.I Lc	L	Guru Bahasa Arab
2	Defriyanti, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia
3	Asrial.B, S.Sn	L	Guru Mulok
4	H.Rahmat Hidayat, S.Pd.I	L	Guru Hadits
5	M.Jundullah Rabbani	L	Guru Hadits
6	Ernawati, S.Sn	P	Guru Mulok, Seni Budaya
7	Febriyamsi, S.Pd.I	P	Guru SKI
8	Ema Mariana, S.Pd.I	P	Guru Akidah Akhlak
9	Rasmiati, S.Pd.I	P	Guru Fikih
10	Sida Hertati, S.Pd.I	P	Guru Qur'an Hadits
11	Hardinata, S.Pd	L	Guru IPA,Biologi
12	Jamhurizal, S.Pd	L	Guru Bahasa Indonesia
13	Nurul Hasanah.OS, S.Pd	P	Wakil Kepala Sekolah
14	Sri Purwanti Ningsih, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris
15	Mursyidah.Hs, S.H.I	P	Kepala Sekolah
16	Nurlaila, S.Pd	P	Administrasi
17	Aceng Sirajudin, S.Pd	L	Guru PKN
18	Edi Haryanto, S.Pd	L	Guru IPA Fisika
19	Nopri Nela, S.Pd.I	P	Guru BK
20	Erwan Sosiawan, M.Si	L	Guru IPA
21	Nur Fadilah, S.Pd	P	Guru Matematika
22	Zarfiwanita, S.Ag	P	Guru Qur'an Hadits
23	Liyuni, S.Pd	P	Guru Biologi
24	Nurdin, S.Pd	L	Guru Bahasa Inggris
25	Adi Saputra, S.E	L	Guru IPS

26	M.Hasan, Lc	L	Guru Hadits
27	Ani Lestari, S.Pd.I	P	Guru SKI
28	Firstri Herawati, S.Pd	P	Guru Matematika
29	Ganti Gunawansyah, S.Pd.I	L	Guru Bahasa Arab
30	Wisna Hayati M.Pd	P	Guru B.Indonesia
31	Sulistiawati, S.E, M.Pd	P	Guru IPS
32	Sintarmi Apriyani,S.Pd	P	Guru IPA
33	Reki Suparja,S.Pd	L	Guru PKN dan TIK
34	Zulpahmi Siregar,S.Pd.I	P	Guru B. Arab Pondok
35	Samuji Linawati, S.Pd.I	P	Guru Mahfuzot
36	Ika Desiani Ningsih, S.Pd.I	P	Guru
37	M.Afdhal, S.Pd	L	Guru Matematika
38	Rika Fitri, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia
39	M.Abdul Aziz, S.T	L	Guru TIK
40	Ibnu Sina, S.Pd	L	Guru Olahraga
41	Handi Wanzi, S.Pd	L	Guru Olahraga
42	Nurhasanah, S.Pd.I	P	Guru Bahasa Arab
43	Murniati Pasaribu, S.Pd	P	Guru B.Arab Pondok
44	Dimas Riyadi	L	Guru Hadits
45	Maimunah	P	Staf/Karyawan
46	Nita	P	Staf UKS
47	Marliyanti, S.Pd	P	Guru PKN
48	Rosnelly, S.Pd	P	Guru Matematika
49	Rian Hasbi Amrullah	L	Guru
50	Haryono, S.Pd	L	Guru Matematika
51	Refnita Zelli	P	Pamong
52	Intan Utami	P	Pamong
53	Reza Intani	P	Pamong
54	Fiti Novitasari	P	Pamong

Sumber: Dokumen MTs Al-Qur'an Harsallakum Agustus Tahun 2017

a. Tugas guru

Di MTs Al-Qur'an Harsallakum kota Bengkulu tugas guru antara lain:

- 1) Memberikan pengajaran kepada santriwan/santriwati sesuai dengan materi yang sebagaimana guru harus professional dalam melaksanakan tugasnya.
- 2) Guru harus disiplin dalam waktu, dalam arti guru harus datang tepat waktu yakni tidak datang terlambat dan juga tidak boros akan waktu yakni tidak memotong jam guru lain. Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.
- 3) Sesuai dengan profesinya seorang guru harus benar-benar membimbing dan mendidik anak-anak agar tujuan pendidikan nasional tercapai dengan baik.
- 4) Guru tidak hanya bertugas mengajar, namun guru juga sebagai pendidik, pembimbing dan Pembina.

b. Tugas karyawan dan tugas lainnya.

1) Tata Usaha

Tata Usaha merupakan tempat yang digunakan untuk kegiatan administrasi sekolah maupun santriwan/santriwati sekaligus sebagai ruang pengelolaan administrasi yayasan.

2) Pegawai Yayasan Pondok Pesantren

Tugas pegawai yayasan adalah digunakan untuk kegiatan administrasi sekolah. Misalnya dalam hal membayar uang SPP,

membeli buku LKS, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan Administrasi sekolah.

c. Pamong

Adapun tugas dari pamong adalah menjaga seluruh fasilitas sekolah, mengawasi santriwan/santriwati untuk belajar dan setoran hafalan.

d. Penjaga Perpustakaan

Tugas dari penjaga perpustakaan adalah menjaga semua buku, melayani anak-anak atau dewan guru yang mau meminjam buku sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang diterapkan oleh sekolah.

e. Security

Tugas dari security sekolah yaitu menjaga keamanan sekolah, menertibkan parkir motor di sekolah, menjaga gerbang masuk sekolah serta menerima tamu/wali santriwan/santriwati.

f. Tukang Masak

Tugas dari tukang masak yaitu memasak makanan untuk santriwan/santriwati dan pamong makan pagi, siang dan malam dan memasak makan untuk dewan guru makan siang.

#### 4. Keadaan Siswa

Sebagai Madrasah yang relative baru. MTs Al-Qur'an Harsallakum telah ikut mensukseskan program pemerintah dan masyarakat. Bukti nyata ikut mensukseskan program pemerintah dalam hal wajar Diknas pada

kelulusan angkatan pertama siswanya adalah 93,33% tahun 2005. Kelulusan angkatan pertama ini mendapat peringkat ke-9 dari satuan pendidikan SMP dan MTs se-kota Bengkulu, dan peringkat ke-8 untuk satuan pendidikan MTs se-provinsi Bengkulu.

Tabel 1.2

Tabel kelulusan MTs Al Qur'an Harsallakum 12 tahun pelajaran terakhir:

No	Tahun pelajaran	Persentase kelulusan
1	2004/2005	93,33%
2	2005/2006	89,47%
3	2006/2007	97,22%
4	2007/2008	100%
5	2008/2009	100%
6	2009/2010	100%
7	2010/2011	100%
8	2011/2012	100%
9	2012/2013	98,28%
10	2013/2014	100%
11	2014/2015	100%
12	2015/2016	100%
13	2016/2017	100%

Sumber: Dokumen MTs Al-Qur'an Harsallakum November Tahun 2017

a. Jumlah Siswa

Adapun jumlah/data usia/mutasi siswa pada tahun pelajaran 2017/2018 ini sebagai berikut :

Tabel 1.3

## Jumlah Siswa-siswi MTs Harsallakum

No	Kelas	Program Studi	Jml Rombel	Jumlah Siswa			Mutasi Siswa						Ket
				L	P	Jml	Masuk			Keluar			
							L	P	Jml	L	P	Jml	
1	VII	-	5	70	48	118	-	-	-	-	-	-	-
2	VIII	-	5	63	43	106	-	-	-	-	-	-	-
3	IX	-	4	50	41	91	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah			14	183	132	315	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Dokumen MTs Al-Qur'an Harsallakum Agustus Tahun 2017

b. Kegiatan Siswa

a) Kegiatan Harian

Siswa-siswi di MTs Al Qur'an Harsallakum ini diasramakan (dipondokan). Mereka belajar di kelas mulai pukul 07.30-11.50 Wib. Sebelum masuk kelas, pukul 07.15, mereka shalat dhuha berjamaah setelah itu masuk kelas. Setelah mereka makan siang (disini mereka tidak masak sendiri), lalu melaksanakan shalat dzuhur berjamaah pukul 13.00 Wib masuk ke kelas kembali untuk belajar sampai pukul 15.30 Wib. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari hari sabtu sampai hari kamis.

Siswa-siswi disini melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah dan melaksanakan shalat sunat lainnya. Setelah shalat dzuhur para siswa-siswinya bergiliran untuk memberikan kultum (kuliah tujuh menit). Pada malam jum'atnya, siswa-siswi disini

melaksanakan kegiatan muhadharah. Muhadharah ini adalah sarana mereka untuk melatih diri berani tampil dalam berpidato atau berceramah di hadapan teman-teman dan guru-guru mereka. Sedangkan hari jum'at, mereka libur. Pada hari jum'at ini. Mereka melaksanakan kegiatan bersih lingkungan mulai dari membersihkan asrama, halaman, mencuci pakaian dan lain-lain.

#### 1) Kegiatan ekstrakurikuler

Selain kegiatan belajar mengajar, kegiatan siswa-siswi MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu ini juga mempelajari keterampilan dan olahraga lewat kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler siswa-siswi MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu di antaranya sebagai berikut :

- a) Muhadharah (latihan berpidato dan ceramah)
- b) Nasyid putra dan putri
- c) Seni Al-Qur'an
- d) Karate
- e) Tapak Suci
- f) Madding
- g) Biologi sains club
- h) Matematika club
- i) Volley
- j) Pramuka
- k) Futsal



- l) English club
- m) Perawat Remaja

## 5. Sarana Dan Kebersihan Lingkungan Sekolah

### a. Perkarangan Sekolah

Perkarangan sekolah MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu cukup luas dan memadai untuk kegiatan belajar mengajar di luar ruang kelas, seperti kegiatan olahraga dan lain sebagainya, perkarangan tersebut dijaga dengan baik oleh siswa-siswi dan penjaga sekolah dengan mengadakan kebersihan yang cukup memadai seperti sapu lantai, ember, tempat sampah, sapu lidi, dan kain pel. Perkarangan sekolah selalu bersih, indah dan rapi dengan dihiasi tanaman dan bunga.

### b. Laboratorium

Laboratorium MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu telah tersedia Laboratorium IPA dan memiliki beberapa perlengkapan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Fasilitas laboratorium yang menunjang kegiatan pembelajaran, yaitu:

- 1) Gelas Ukur
- 2) Jangka sorong
- 3) Pipet tetes
- 4) Pembakar spritus
- 5) Mikroskop
- 6) Makrometer
- 7) 3 buah KIT

- 8) Torso
- 9) Sistem Gerak

c. Perpustakaan

Perpustakaan MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu di dalamnya terdapat beberapa sarana dan prasarana perpustakaan yang cukup menunjang kenyamanan siswa dalam menggunakan fasilitas perpustakaan, yaitu berupa :

- 1) 4 buah meja persegi beserta kursi yang digunakan anak-anak untuk belajar dan berdiskusi serta satu meja dan satu kursi untuk petugas perpustakaan.
- 2) 4 buah meja panjang untuk tempat membaca lesehan anak-anak
- 3) 1 buah rak, yang digunakan untuk menyimpan arsip-arsip yang berhubungan dengan kegiatan perpustakaan.
- 4) 3 buah lemari, yang digunakan untuk menyimpan buku-buku yang penting dan buku-buku karangan internasional.
- 5) 4 buah rak buku, buku disusun pada rak buku yang sebagaimana disana terdapat berbagai buku ilmu pengetahuan, baik fiksi dan nonfiksi, buku pelajaran, agama, kesenian, dan keterampilan.

d. Media untuk pengajaran olahraga, kesenian dan lainnya

MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu memiliki media pengajaran olahraga dan kesenian seperti:

- 1) Bola kaki/futsal
- 2) Bola volley

- 3) Bola takraw
- 4) Raket bulutangkis
- 5) Tenis meja
- 6) Tipe untuk pelajaran kesenian
- 7) Alat Musik Hadroh

e. Pengadaan air

Di MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu pengadaan air sangat baik. Pengadaan air yang dimaksud seperti sumur Bor, air tersebut digunakan untuk keperluan mengambil air wudhu, mandi, keperluan kamar kecil, dan konsumsi air munim. Air MTs Al-Qur'an Harsallakum ini bebas digunakan oleh santriwan/santrwati, guru, staf tata usaha, dan bahkan semua termasuk di dalam lingkungan sekolah.

f. Penerangan

Penerangan MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu di pasang jalur listrik dari PLN yang mana masing-masing ruangan semuanya memiliki aliran listrik, dengan adanya aliran listrik tersebut maka tidak ada alasan bagi anak-anak untuk tidak belajar, misalnya dalam keadaan mendung suasana gelap, dapat diterangi dengan listrik, dengan demikian tidak ada alasan untuk tidak belajar dengan alasan gelap.

g. Warung (kantin/dapur sekolah)

MTs Al-Qur'an Harsallakum tidak memiliki warung (kantin) akan tetapi memiliki dapur khusus siswa (santriwan) dan dapur khusus siswi (santriwati) yang cukup memadai untuk sarapan dan makan.

h. Tempat ibadah

Siswa (santriwan) dan siswi (santriwati) MTs Al-Qur'an Harsallakum tidak dibolehkan untuk berkomunikasi oleh karena itu tempat ibadahnya di bagi menjadi dua tempat diantaranya:

- 1) Masjid khusus untuk siswa (santriwan)
- 2) Mushola khusus untuk siswi (santriwati)

i. Kamar kecil (jamban)

Kamar kecil (jamban) merupakan tempat buang air kecil dan air besar untuk para guru dan murid. Kamar kecil (jamban) yang ada di MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu ada 28 diantaranya yaitu 2 untuk guru, 10 untuk santriwati dan 16 untuk santriwan.

j. Denah gedung dan fasilitasnya

Di pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum kota Bengkulu memiliki beberapa gedung dan fasilitas (untuk gambar denah terlampir), diantaranya :

- a) Gedung Asrama terdiri dari gedung Asrama Putra dan gedung Asrama Putri.
  - 1) Fasilitas gedung Asrama Putra terdiri dari: Perlengkapan tidur dan lemari.

- 2) Fasilitas gedung Asrama Putri terdiri dari: Perlengkapan tidur dan lemari
- b) Gedung belajar terdiri dari Ruang Kepala Sekolah/TU, 1 Ruang guru, dan 14 Lokal Belajar, 1 Laboratorium
- 1) Fasilitas Ruang Kepala Sekolah/TU terdiri dari ; kursi, meja, lemari, kipas angin, sounsystem (pengeras suara), dispenser, computer.
  - 2) Fasilitas Ruang guru terdiri dari ; kursi, meja, lemari, buku, papan pengumuman.
  - 3) Fasilitas Lokal belajar terdiri dari ; kursi, meja, papan tulis besar, papan tulis kecil, lemari, kotak sampah, sapu dan kain pel.
- c) Lapangan olahraga
- Fasilitas Lapangan olahraga terdiri dari: Lapangan Futsal, Lapangan Volley, Lapangan Takraw, Lapangan Bulu tangkis.
- d) Perpustakaan
- Fasilitas perpustakaan terdiri dari : buku-buku, kursi, meja, lemari, kipas angin, kotak sampah.
- e) Masjid untuk santriawan
- Fasilitas masjid untuk santriawan terdiri dari: sajadah, mimbar, sound sistem (pengeras suara), kipas angin, Al-Qur'an, lemari.

f) Mushola untuk santriwati

Fasilitas mushola untuk santriwati terdiri dari : kipas angin, sound sistem (pengeras suara)

g) Dapur/kantin untuk santriwan dan santriwati

Fasilitas dapur/kantin santriawan dan santriwati terdiri dari : meja dan kursi

h) Pos Satpam

Fasilitas pos satpam terdiri dari : meja dan kursi

i) Ruang Laboratorium

Fasilitas Laboratorium terdiri dari meja dan kursi.

k. Prosedur penggunaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah

Adapun prosedur penggunaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Asrama digunakan sebagai tempat tinggal bagi santriwan dan santriwati dan asrama itu sendiri dijaga/dirawat oleh santriwan dan santriwati dengan cara membersihkannya setiap hari.
- 2) TU (Tata Usaha), merupakan tempat yang digunakan untuk administrasi sekolah maupun siswa, sekaligus sebagai ruangan pengolah administrasi yayasan, adapun pemeliharanya diberikan tanggung jawab kepada penjaga sekolah.
- 3) Lapangan Olahraga digunakan sebagai tempat bermain olahraga, upacara dan kegiatan-kegiatan lainnya sementara untuk pemeliharanya diserahkan kepada guru olahraga

- 4) Perpustakaan, digunakan sebagai tambahan referensi untuk menambah ilmu bagi murid ataupun guru, adapun dalam hal ini peminjaman buku diatur sesuai dengan ketentuan yang sudah ditempatkan oleh pihak perpustakaan dan sekolah.
- 5) Masjid dan Mushola digunakan sebagai sarana ibadah santriwan/santriwati dan guru, adapun pemeliharannya dijaga/dirawat oleh santriwan dan santriwati secara bergantian berdasarkan jadwal piket yaitu dengan cara membersihkannya setiap hari.
- 6) Kamar kecil (WC) di MTs Al-Qur'an Harsallakum ini terdapat 28 kamar kecil, yang mana 2 kamar kecil khusus untuk guru, 16 kamar kecil untuk santriwan dan 10 kamar kecil untuk santriwati dimana pemeliharannya diberikan tanggung jawab kepada penjaga sekolah dan santriwan/santriwati
- 7) Kantin/Dapur digunakan santriwan dan santriwati untuk belanja makanan dan makan pagi, siang dan malam setiap hari sementara untuk pemeliharannya diserahkan kepada pihak penjaga kantin/dapur
- 8) Ruang Laboratorium.

## B. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui pola pembelajaran *tahfidz* Qur'an di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu penulis mengadakan wawancara kepada koordinator pembelajaran *tahfidz* dan guru-guru *tahfidz* yaitu berdasarkan fokus pertanyaan penelitian yang disajikan sebagai berikut:

### 1. Bagaimana tahapan/tingkatan dalam pembelajaran *tahfidz* Qur'an?

Dalam hal ini ibu Samuji Lina Wati, S.Pd.I sebagai koordinator pembelajaran *tahfidz* menyebutkan bahwa:

“ada 3 tingkatan yang sebagai berikut: pertama, kelas mahir yaitu kelas yang kemampuan siswanya sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, benar, dan sudah tidak terbatah-batah serta fokus hafalannya di juz 29. Kedua, kelas perbaikan yaitu siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi secara ilmu tajwidnya belum sempurna, hanya saja mereka sudah bisa membaca Al-Qur'an dan hafalannya juz 30. Ketiga kelas pemula yaitu siswa memang belum paham dengan huruf-huruf hijaiyah dan ketika siswa membaca masih terbatah-batah, untuk kelas ini biasanya difokuskan untuk menghafal dari surat An-Nas sampai Adh-Dhuha dan bisa lebih.”<sup>46</sup>

Hal yang sama disebutkan dari Pendapat ibu Rika Pitri, S.Pd menyatakan bahwa:

“Ada 3 tingkatan yaitu: Mahir, yang santrinya sudah mantap dalam membaca Al-Qur'an. kedua perbaikan yaitu santri yang masih belum mengerti tajwid tetapi mereka sudah bisa membaca Al-Qur'an, seperti ada yang benar *makhrojnya* akan tetapi panjang pendeknya salah. Dan yang ketiga pemula yaitu santri yang benar-benar belum bisa membaca Al-Qur'an.”<sup>47</sup>

Pendapat yang sama oleh ibu Faradilah, S.Pd mengatakan bahwa ada 3 tingkatan:

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan ibu Samuji Lina Wati Selaku Koordinator Pembelajaran *Tahfidz* pada tanggal 8 November 2017

<sup>47</sup> Wawancara dengan ibu Rika Pitri Selaku guru *Tahfidz* tingkat perbaikan pada tanggal 7 November 2017



“Pertama, pemula yaitu santri yang baru mengenal huruf dan *makhroj* serta harus benar dibimbing. kedua, perbaikan yaitu santri sudah bisa membaca tetapi tajwidnya masih ada yang salah dan yang ketiga kelas mahir yaitu kelas yang *makhroj* dan bacaannya sudah bagus jadi tidak terlalu susah lagi kalau membimbingnya.”<sup>48</sup>

Pendapat yang sama oleh ibu Maemunah mengatakan bahwa:

“Ada 3 tingkatan yakni pemula, perbaikan, dan mahir. Pertama, pemula yaitu santri yang baru mengenal huruf dan *makhroj* dan belajarnya memang dari awal ataupun dari *iqro*’. kedua, perbaikan yaitu santri sudah bisa membaca tetapi tajwidnya masih salah, dan yang ketiga, mahir yaitu kelas yang *makhroj* dan bacaannya sudah bagus.”<sup>49</sup>

Hasil wawancara di atas dikuatkan oleh hasil observasi penulis yang menunjukkan bahwa terdapat 3 tahapan atau tingkatan dalam pembelajaran *tahfidz* Qur’an di MTs Al-Qur’an Harsallakum yaitu kelas mahir yang santrinya sudah lancar dan benar hafalan Qur’annya, kelas perbaikan yaitu kelas yang santrinya sudah bisa membaca Al-Qur’an tetapi tajwidnya masih salah, dan kelas pemula yaitu kelas yang santrinya belum bisa dalam membaca Al-Qur’an.

## 2. Apa tujuan adanya tingkatan dalam pembelajaran *tahfidz* Qur’an?

Dalam hal ini ibu Samuji Lina Wati S.Pd selaku koordinator pembelajaran *tahfidz* menyebutkan bahwa:

“Tujuan adanya tingkatan dalam *tahfidz* Qur’an ini supaya guru pembimbing fokus dalam membimbing siswa sesuai dengan kelas-kelasnya. Dan juga agar guru lebih efektif dalam memberikan pelajaran kepada siswanya. Jadi, diharapkan nantinya setelah lulus

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan ibu Faradilah, S.Pd selaku guru *Tahfidz* tingkat mahir pada tanggal 9 November 2017

<sup>49</sup> Wawancara dengan ibu Maemunah selaku guru *Tahfidz* tingkat pemula pada tanggal 8 November 2017

dari sekolah para santri bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dari segi tajwid dan *makhrojnya*.<sup>50</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan ibu Maemunah selaku guru *tahfidz* tingkat pemula mengungkapkan bahwa:

“Tujuan adanya tingkatan yaitu untuk mengetahui sebesar mana santri bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an dan supaya pelajaran berjalan dengan efektif.”<sup>51</sup>

Pendapat dari ibu Faradilah, S.Pd mengungkapkan bahwa:

“Tujuan adanya tingkatan supaya efektif dalam pembelajaran karena santri itu mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, ada yang dari sekolah umum dan ada juga yang memang dari sekolah berlatar Islam. Jika disatukan antara yang belum bisa membaca dan yang sudah bisa membaca maka anak yang tidak bisa membaca akan tertinggal dan sebaliknya.”<sup>52</sup>

Pendapat yang sama dari ibu Rika mengatakan bahwa:

“Tujuan diadakannya tingkatan agar bisa menambah hafalannya karena mereka ada target masing-masing di tingkatnya dan guru lebih efektif serta lebih mantap dalam belajar serta guru bisa tahu sebatas mana kemampuan membaca dan menghafal santri. Kalau dulu sebelum adanya tingkatan ini kita susah mengajarkannya karena yang sudah bisa membaca Al-Qur'an setoran hafalan terus sedangkan yang belum lancar membaca akan berpengaruh dalam menghafal atau lama menghafal Qur'an.”<sup>53</sup>

Berdasarkan jawaban di atas, menggambarkan bahwa tujuan diadakannya tingkatan agar guru lebih efektif dalam proses belajar

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan ibu Samuji Lina Wati, S.Pd.I Selaku Koordinator Pembelajaran *Tahfidz* pada tanggal 8 November 2017

<sup>51</sup> Wawancara dengan ibu Maemunah Selaku guru *Tahfidz* tingkat pemula pada tanggal 8 November 2017

<sup>52</sup> Wawancara dengan ibu Faradilah, S.Pd Selaku guru *Tahfidz* tingkat mahir pada tanggal 9 November 2017

<sup>53</sup> Wawancara dengan ibu Rika Pitri, S.Pd Selaku guru *Tahfidz* tingkat perbaikan pada tanggal 7 November 2017

mengajar dan guru lebih fokus kepada santri yang mereka ajar. Jika kelasnya dicampur antara mahir, perbaikan ataupun pemula maka guru akan kesulitan dalam membimbing anak karena kemampuan anak itu berbeda-beda dan yang belum lancar membaca Al-Qur'an akan berpengaruh besar dalam hafalannya karena latarbelakang sekolahnya ada yang dari sekolah umum dan ada juga yang berbasis Islam.

### 3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Qur'an di MTs Harsallakum?

Wawancara kepada ibu Faradilah mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik dari hari selasa sampai kamis. Pelaksanaan dalam *tahfidz* Qur'an yaitu santri yang sudah siap menghafal mereka tetap harus dibina karena jika mereka dibiarkan saja mereka masih sering keliru antara ayat-ayat yang sama ataupun yang sedikit-sedikit mirip.”<sup>54</sup>

Pendapat dari ibu Rika mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Qur'an berjalan dengan baik dan lancar yaitu seminggu ada 3 kali pertemuan dan setiap pertemuan itu ada 2 jam pelajaran. Khusus di kelas perbaikan ini 2 kali pertemuan itu belajar *tahfidz* dan 1 kali pertemuan untuk *tahsin*. Dan di kelas perbaikan ini harus setoran hafalan 1 surat maksimal 2 minggu.”<sup>55</sup>

Pendapat berbeda dari ibu Maimunah mengungkapkan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Qur'an dilakukan setiap hari selasa, rabu, dan kamis. Dilaksanakan pukul 08.30 wib hari selasa dan kamis, pukul 10.30 wib hari rabu. Ada juga di luar jam belajar kelas yakni malam hari santri hafalan bersama pamong. Tempat

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan ibu Faradilah, S.Pd Selaku guru *Tahfidz* tingkat mahir pada tanggal 9 November 2017

<sup>55</sup> Wawancara dengan ibu Rika Pitri, S.Pd Selaku guru *Tahfidz* tingkat perbaikan pada tanggal 7 November 2017

pelaksanaannya bisa di kelas, Lapangan, Masjid, musholah dan lain-lain yang penting bersih dan suci.”<sup>56</sup>

Pendapat dari ibu Lina Pada kegiatan pembelajarannya ini:

“Alhamdulillah berjalan dengan baik selama 2 jam pelajaran setiap hari selasa sampai kamis. Ada yang dibagi setiap hari selasa fokus pada pelajaran *tahsin* yaitu tentang materi *mad, ikfa, idgom*, dan lain sebagainya, tetapi pada hari rabu dan kamis yaitu pelajaran *tahfidz* jus 29 dan 30 santri membaca dan menghafal sendiri kemudian mereka *muroja'ah* sendiri ketika santri menganggap sudah hafal maka dia menyetor kepada guru pembimbing.”<sup>57</sup>

Berdasarkan jawaban di atas, menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Qur'an di MTs Harsallakum sudah berjalan baik sesuai dengan perencanaan. Dilaksanakan 3 hari yaitu selasa, rabu, dan kamis dan proses belajar *tahfidz* dan *tahsinnya* tergantung dengan guru masing masing ada yang *tahfidz* setiap pertemuan ada yang 2 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan lagi belajar membaca atau tajwid serta tempat belajarnya pun beragam ada yang di kelas, masjid, perpustakaan, lapangan atau alam terbuka, semuanya kembali lagi kepada guru yang bersangkutan.

#### 4. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* Qur'an di Harsallakum?

Dalam hal ini ibu Samuji Lina Wati menyebutkan bahwa:

“Metode dalam pelajaran *tahfidz* hafalan santri lebih diperkuat, dan dipertajam. Dalam targetnya pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum santri wajib hafal jus 29 dan 30 karena menjadi salah satu syarat pengambilan ijazah jus 29 ijazah pondok dan jus 30 ijazah MTs. Pada kegiatan pembelajarannya khususnya ibu Samuji

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan ibu Maemunah Selaku guru *Tahfidz* tingkat pemula pada tanggal 8 November 2017

<sup>57</sup> Wawancara dengan ibu Samuji Lina Wati, S.Pd.I Selaku Koordinator Pembelajaran *Tahfidz* pada tanggal 8 November 2017

ini setiap hari Selasa fokus pada pelajaran *tahsin* yaitu tentang materi *mad, ikfa, idgom*, dan lain sebagainya, tetapi pada hari Rabu dan Kamis yaitu pelajaran *tahfidz* jus 29 dan 30. Ada dengan santri membaca dan menghafal sendiri kemudian mereka *muroja'ah* sendiri ketika santri menganggap sudah hafal maka dia menyettor kepada guru pembimbing.”<sup>58</sup>

Pendapat dari ibu Maimunah mengatakan bahwa:

“Metode yang digunakan untuk membaca yakni metode *iqro'*, kalau *tahfidz* yang digunakan yaitu Guru yang melafazkan dan santri mendengar dan menghafalnya setelah itu *murojaah*. Ketika jam pelajaran selesai santri diberi PR hafalan untuk disettor pada di jam pelajaran *tahfidz*.”<sup>59</sup>

Pendapat dari ibu Rika mengatakan bahwa:

“Metode yang digunakan adalah santri mendengar, menghafal, dan meniru dari guru setelah itu santri akan menuliskan hafalannya. Dan metode lain juga yakni santri dikelompokkan per 2 orang yang akan saling menyimak hafalan mereka.”<sup>60</sup>

Pendapat yang sama dari ibu Dila mengatakan bahwa:

“Metode yang digunakan adalah metode *talaqqi* yaitu guru memberi contoh dan santri mendengar dan melafazkannya. Dalam tahapannya pertama guru dan santri membaca sama-sama melihat Al-Qur'an dan di perhatikan panjang pendeknya kemudian guru membacakan dan santri mengikuti tanpa melihat Al-Qur'an. Kedua santri mendengar mana bacaan panjang dan mana bacaan pendek, dengung dan lain-lain. Ketiga setelah santri memahami, santri diuji dengan setoran dan melihat Al-Qur'an ketika bacaannya sudah pas barulah santri diizinkan untuk menghafal.”<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan ibu Samuji Lina Wati, S.Pd.I Selaku Koordinator Pembelajaran *Tahfidz* pada tanggal 8 November 2017

<sup>59</sup> Wawancara dengan ibu Maemunah Selaku guru *Tahfidz* tingkat pemula pada tanggal 8 November 2017

<sup>60</sup> Wawancara dengan ibu Rika Pitri, S.Pd Selaku guru *Tahfidz* tingkat perbaikan pada tanggal 7 November 2017

<sup>61</sup> Wawancara dengan ibu Faradilah, S.Pd Selaku guru *Tahfidz* tingkat mahir pada tanggal 9 November 2017

Berdasarkan jawaban di atas, menggambarkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* Qur'an di MTs Harsallakum yaitu beragam sesuai guru pembimbing dan tingkatannya masing-masing. Ada guru membacakan santri mendengar dan melafadzkannya dan setelah itu santri menghafal dan menyeter kepada guru, ada santri menghafal sendiri-sendiri atau dengan temannya setelah itu baru diseter.

5. Bagaimana syarat santri agar bisa naik tingkat dalam pembelajaran *tahfidz*?

Dalam hal ini ibu Samuji Lina Wati menyebutkan bahwa:

“Pertiga bulan sekali santri menerima rapot triwulan, disana menjadi tolak ukur santri apakah anak sudah layak atau belum naik tingkat, misalnya santri yang masih di kelas pemula ketika dia sudah bisa membaca Al-Qur'an dan sudah layak untuk pindah kelas maka dia bisa naik ke tingkat selanjutnya. Dan hafalan santri tergantung kepada pembimbing kelas ada yang sistem *muroja'ah* dan setoran tergantung kepada pembimbing kelas masing-masing tetapi tidak mengesampingkan target hafalannya di tiap tingkatan.”<sup>62</sup>

Pendapat dari ibu Maimunnah mengatakan bahwa:

“Kenaikan tingkat berdasarkan jenjang jika santri sudah mahir dalam 3 bulan maka dia bisa naik ke tingkat perbaikan dan jika dia belum bisa maka dia masih tetap di kelas pemula. Target hafalannya dari surat Ad-Duha sampai An-Nas.”<sup>63</sup>

Pendapat ibu Dila mengatakan bahwa:

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan ibu Samuji Lina Wati, S.Pd.I Selaku Koordinator Pembelajaran *Tahfidz* pada tanggal 8 November 2017

<sup>63</sup> Wawancara dengan ibu Maemunah Selaku guru *Tahfidz* tingkat pemula pada tanggal 8 November 2017

“Kenaikan tingkat mempunyai kriteria *makhrojnya* sudah tepat, sudah bisa membedakan huruf, bisa membedakan yang panjang dan yang pendek maka dia sudah bisa dikatakan mahir. Target hafalannya 2 juz.”<sup>64</sup>

Pendapat dari ibu Rika mengatakan bahwa:

“Kenaikan kelas mempunyai kriteria yaitu kelas pemula wajib hafal Ad-Duha sampai An-Nas dan jika santri naik tingkat ke kelas mahir mereka harus hafal 1 juz dan makhroj, tajwid, dan hukum-hukumnya santri sudah paham. Dan dicek 3 bulan sekali untuk kenaikan kelas ada yang naik dan ada juga yang turun jika target hafalan dan bacaannya tidak sampai.”<sup>65</sup>

Berdasarkan jawaban di atas, menggambarkan bahwa santri mempunyai target membaca dan hafalan kelas pemula harus bisa dari surat An-Nas sampai Adh-Dhuha, kelas perbaikan minimal bisa membaca Al-Qur’an dan hafal juz 30, kemudian kelas mahir harus bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai tajwid dan hafal juz 29-30.

#### 6. Bagaimana memotivasi santri agar semangat dalam menghafal?

Dalam hal ini ibu Samuji Lina Wati menyebutkan bahwa:

“Memotivasi santri dengan cara pada awal pertemuan guru dan santri membaca salah satu surat disitu terlihat santri yang membaca atau tidak yang semangat atau tidak ketika ada santri yang tidak membaca maka ketahuan santri yang fokus dan santri yang tidak fokus dalam pelajaran tahfidz. Dan memberikan penghargaan kepada santri yang hafalannya sudah baik dan benar. Terakhir nanti di wisuda, jika ada santri yang hafal 1 juz atau 2 juz akan diberikan beasiswa dari sekolah seperti gratis uang SPP bulanan selama 1 bulan bahkan 1

<sup>64</sup>Wawancara dengan ibu Faradilah, S.Pd Selaku guru *Tahfidz* tingkat mahir pada tanggal 9 November 2017

<sup>65</sup>Wawancara dengan ibu Rika Pitri, S.Pd Selaku guru *Tahfidz* tingkat perbaikan pada tanggal 7 November 2017

semester bahkan kalau hafal minimal 4 juz bisa mendapat beasiswa sampai luar negeri.”<sup>66</sup>

Wawancara kepada ibu Maimunnah mengatakan bahwa:

“Memotivasi santri dengan memberikan penghargaan kepada santri yang rajin dan terus bertambah hafalannya. Itu tergantung pembimbing masing-masing untuk jenis penghargaannya, biasanya memberikan makanan atau jajanan untuk yang santri.”<sup>67</sup>

Wawancara kepada ibu Dila mengatakan bahwa:

“Memotivasi santri dengan meningkatkan cintanya kepada Al-Qur’an dan saling berlomba-lomba kepada temannya siapa yang lebih dulu menghafal akan diberikan hadiah. Memberi semangat kepada siswa bahwa Al-Qur’an mempunyai manfaat yang luar biasa, baik itu dari segi akhirat maupun keduniaan.”<sup>68</sup>

Wawancara kepada ibu Rika mengatakan bahwa:

“Kalau memotivasi santri-santri tergantung pembimbingnya masing-masing, kalau saya sendiri biasanya akan memberikan dalil-dalil berkaitan dengan keutamaan menghafal Al-Qur’an misalnya anak penghafal Al-Qur’an akan memberikan jubah kemuliaan kepada orang tuanya kelak dan Al-Qur’an adalah ilmu yang luar biasa yang bisa mencerdaskan otak manusia, dan juga ada *reward* beasiswa nantinya untuk santri yang sudah hafal 1 juz dan 2 juz waktu wisuda *tahfidz*.”<sup>69</sup>

Dari jawaban di atas, diketahui bahwa cara guru memotivasi santri-santrinya dengan banyak cara, ada yang memberikan dalil-dalil keutamaan

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan ibu Samuji Lina Wati, S.Pd.I Selaku Koordinator Pembelajaran *Tahfidz* pada tanggal 8 November 2017

<sup>67</sup> Wawancara dengan ibu Maemunah Selaku guru *Tahfidz* tingkat pemula pada tanggal 8 November 2017

<sup>68</sup> Wawancara dengan ibu Faradilah, S.Pd Selaku guru *Tahfidz* tingkat mahir pada tanggal 9 November 2017

<sup>69</sup> Wawancara dengan ibu Rika Pitri, S.Pd Selaku guru *Tahfidz* tingkat perbaikan pada tanggal 7 November 2017



membaca Al-Qur'an, ada yang memberi hadiah langsung kepada santrinya, dan terakhir untuk yang hafal 1 dan 2 juz akan diberikan beasiswa dari sekolah bahkan yang sudah sampai minimal 4 juz bisa mendapat beasiswa ke luar negeri.

Kemudian, penulis juga mewawancarai beberapa santri MTs Harsallakum sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* di MTs Harsallakum?

Wawancara dengan Muhammad Hanif Prasetya kelas IX mengatakan bahwa:

“Belajar *tahfidz* selalu lancar setiap hari selasa sampai kamis dan ustadznya masuk terus, kalau kami pelaksanaannya setiap pertemuan langsung *tahfidz* dan *tahsinnya* di kelas kadang juga di masjid atau di alam terbuka.”<sup>70</sup>

Wawancara dengan Dede Pramana kelas VIII mengatakan bahwa:

“Menurut saya pelaksanaan belajar *tahfidz* berjalan lancar walaupun kadang ada ustazahnya tidak masuk karena sakit tapi ada tugas kalau tidak masuk seperti membaca dan menghafal berdua-dua dengan teman secara bergantian.”<sup>71</sup>

Wawancara dengan Reno Almisqi Pratama kelas VII mengatakan bahwa:

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan M. Hanif Prasetya Selaku santri kelas ix tingkat mahir pada tanggal 9 November 2017

<sup>71</sup> Wawancara dengan Dede Pramana Selaku santri kelas viii tingkat perbaikan pada tanggal 9 November 2017

“Pelaksanaannya lancar, belajarnya setiap hari selasa sampai Kamis. Kami belajarnya di perpustakaan karena ustazahnya tugas disana dan kami selalu memperhatikan guru saat pelajaran.”<sup>72</sup>

Wawancara dengan Rizki Auliya Kesuma kelas IX mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah proses pembelajaran berjalan lancar dan sesuai jadwal dari hari selasa sampai Kamis serta ada guru yang selalu mengontrol di saat pembelajaran ke kelas-kelas atau tempat belajar yang lain.”<sup>73</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwa benar pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* di MTs Harsallakum berjalan dengan baik dan lancar walaupun ada juga guru yang tidak masuk tetapi ada tugas hafalan yang diberikan kepada santri serta selalu ada koordinator yang mengontrol pembelajaran di kelas, perpustakaan, ataupun di alam terbuka.

2. Metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran *tahfidz* di MTs Harsallakum?

Wawancara dengan Muhammad Hanif Prasetya kelas IX mengatakan bahwa:

“Metode yang dipakai biasanya Ustadz dahulu baru kami yang menirukan dan sering juga karena kami tingkat mahir kami yang

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Reno Almisqi Pratama Selaku santri kelas vii tingkat pemula pada tanggal 9 November 2017

<sup>73</sup> Wawancara dengan Rizki Auliya Kesuma Selaku santri kelas ix tingkat mahir pada tanggal 10 November 2017

menghafal sendiri saling menyimak berdua dengan teman setelah itu baru disetor.”<sup>74</sup>

Wawancara dengan Dede Pramana kelas VIII mengatakan bahwa:

“Biasanya guru yang membacakan dan kami menirukan sambil melihat Al-Qur’an sampai tiga kali setelah itu menirukan tanpa melihat Al-Qur’an. Kalau belajar *tahsin* juga sama seperti *tahfidz*, kami mengikuti ustadz terus dijelaskan tajwid dan *makhroj* yang benar”<sup>75</sup>

Wawancara dengan Reno Almisqi Pratama kelas VII mengatakan bahwa:

“Ustazah yang membacakan perayat atau beberapa kata kalau ayatnya panjang dahulu kemudian kami tirukan sambil melihat Al-Qur’an. menghafalkan potongan-potongan ayat. apabila sudah ingat ke kata selanjutnya terus diulang-ulang kembali ke kata sebelumnya yang sudah dihafal sampai selesai satu ayat.”<sup>76</sup>

Wawancara dengan Rizki Auliya Kesuma kelas IX mengatakan bahwa:

“ustadzah yang membaca lalu kami mengikuti sambil melihat Al-Qur’an, setelah hafal langsung membahas *tahsin* dan *tajwid* yang dihafalkan tadi.”<sup>77</sup>

Berdasarkan wawancara di atas bahwa metode yang diajarkan para ustadz dan ustadzah bermacam-macam. Pertama, dari ustadz atau ustadzah yang membacakan terlebih dahulu kemudian diikuti oleh para

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan M. Hanif Prasetya Selaku santri kelas ix tingkat mahir pada tanggal 9 November 2017

<sup>75</sup> Wawancara dengan Dede Pramana Selaku santri kelas viii tingkat perbaikan pada tanggal 9 November 2017

<sup>76</sup> Wawancara dengan Reno Almisqi Pratama Selaku santri kelas vii tingkat pemula pada tanggal 9 November 2017

<sup>77</sup> Wawancara dengan Rizki Auliya Kesuma Selaku santri kelas ix tingkat mahir pada tanggal 10 November 2017

santri sambil melihat Al-Qur'an dan setelah hafal tanpa melihat Al-Qur'an. Kedua, membagi santri secara berpasangan agar saling menyimak hafalan mereka.

3. Apa motivasi saudara untuk menghafal Al-Qur'an?

Wawancara dengan Muhammad Hanif Prasetya kelas IX mengatakan bahwa:

“Saya mau menjadi seorang *hafidz* Qur'an dan melanjutkan hafalan karena kemaren dari SD sudah mulai hafalan Qur'an, jadi sekarang tinggal melanjutkan saja hafalannya”<sup>78</sup>

Wawancara dengan Dede Pramana kelas VIII mengatakan bahwa:

“Ingin jadi *hafidz* Qur'an dan jadi da'i bisa ceramah kemana-mana, kalau banyak hafalan akan lebih mudah untuk materi ceramahnya dan banyak keutamaan-keutamaan dunia dan akhirat yang akan didapat untuk *hafidz* dan keluarganya.”<sup>79</sup>

Wawancara dengan Reno Almisqi Pratama kelas VII mengatakan bahwa:

“Niat awal saya memang dorongan dari orangtua jadi *hafidz* dan masuk pondok. Akan tetapi, setelah disini saya tertarik dan semangat

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan M. Hanif Prasetya Selaku santri kelas ix tingkat mahir pada tanggal 9 November 2017

<sup>79</sup> Wawancara dengan Dede Pramana Selaku santri kelas viii tingkat perbaikan pada tanggal 9 November 2017

untuk jadi *hafidz* dan juga ada beasiswa *tahfidz* Qur'an bisa keluar negeri.”<sup>80</sup>

Wawancara dengan Rizki Auliya Kesuma kelas IX mengatakan bahwa:

“Ingin menjadi seorang *hafidzah*, jadi anak yang sholehah, dan berbakti kepada orangtua karena mendukung dan menginginkan saya menghafal Qur'an.”<sup>81</sup>

Wawancara dengan Silvia Suryani Putri kelas VIII mengatakan bahwa:

“Awalnya orangtua yang nyuruh masuk pondok untuk hafalan tapi lama-kelamaan saya juga ikut semangat untuk jadi *hafidzoh*, banyak mendengar keutamaan-keutamaan orang yang hafal Qur'an dan memberikan pahala yang besar untuk orangtua.”<sup>82</sup>

Dari wawancara di atas dapat kita ketahui dari motivasi santri-santri yang sekolah dan menghafal Al-Quran di MTs Harsallakum untuk menjadi seorang *hafidz* Qur'an dan da'i. Mereka semangat dengan banyaknya keutamaan-keutamaan dari menghafal Qur'an di dunia dan akhirat, misalnya mendapatkan beasiswa di sekolah bahkan beasiswa ke luar negeri jika hafalannya memang banyak.

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Reno Almisqi Pratama Selaku santri kelas vii tingkat pemula pada tanggal 9 November 2017

<sup>81</sup> Wawancara dengan Rizki Auliya Kesuma Selaku santri kelas ix tingkat mahir pada tanggal 10 November 2017

<sup>82</sup> Wawancara dengan Silvia Suryani Putri Selaku santri kelas viii tingkat perbaikan pada tanggal 10 November 2017

4. Bagaimana saudara mengatur waktu untuk mengulang (*murojaah*) hafalan?

Wawancara dengan Muhammad Hanif Prasetya kelas IX mengatakan bahwa:

“Saya sendiri *muroja’ahnya* di masjid sebelum dan sesudah subuh serta sebelum tidur di asrama dengan teman dan saling menyimak.”<sup>83</sup>

Wawancara dengan Dede Pramana kelas VIII mengatakan bahwa:

“Waktu untuk *muroja’ah* cuma malam karena bosan kalau banyak-banyak sehari itu, yang penting serius dan sungguh-sungguh dari hati walaupun sebentar dan dikit insya Allah dapat.”<sup>84</sup>

Wawancara dengan Reno Almisqi Pratama kelas VII mengatakan bahwa:

“Biasa *muroja’ah* setelah sholat lima waktu bersama-sama di masjid dibimbing dengan ustadz, kalau di asrama saling simak dengan teman.”<sup>85</sup>

Wawancara dengan Rizki Auliya Kesuma kelas IX mengatakan bahwa:

“Saya lebih senang kalau *muroja’ahnya* malam sebelum tidur langsung dengan ustadz daripada sendiri, kadang-kadang dengan teman. Tetapi kalau dengan ustadz bisa lebih semangat lagi

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan M. Hanif Prasetya Selaku santri kelas ix tingkat mahir pada tanggal 9 November 2017

<sup>84</sup> Wawancara dengan Dede Pramana Selaku santri kelas viii tingkat perbaikan pada tanggal 9 November 2017

<sup>85</sup> Wawancara dengan Reno Almisqi Pratama Selaku santri kelas vii tingkat pemula pada tanggal 9 November 2017

belajarnya dan lebih faham kalau ada salah atau keliru menghafal ayat.”<sup>86</sup>

Wawancara dengan Silvia Suryani Putri kelas VIII mengatakan bahwa:

“Kalau saya lebih sering *muroja’ah* sendiri di kamar, dikelas kalau lagi istirahat tapi jika lagi malas atau gak enak ya *muroja’ahnya* jadi malas juga, jadi hafalan juga sering lupa.”<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas kebanyakan santri mengulang atau *muroja’ah* hafalan mereka di asrama nya pada pagi dan malam hari dengan sendiri, saling menyimak dengan teman, dan disimak oleh ustadz atau ustadzahnya. Tetapi ada juga yang malas dalam *muroja’ah* yang akhirnya melemahkan bahkan bisa menghilangkan hafalannya.

### C. Pembahasan

Pola pembelajaran ini meliputi tahapan atau tingkatan menghafal dan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di MTs Harsallakum Kota Bengkulu menunjukkan bahwa terdapat tiga tahapan atau tingkatan dalam pembelajaran *tahfidz* Qur’an yaitu:

- a. Kelas pemula, yaitu kelas yang santrinya belum bisa dalam membaca Al-Qur’an dan belum ada hafalan Qur’annya. Ustadz dan ustadzahnya

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Rizki Auliya Kesuma Selaku santri kelas ix tingkat mahir pada tanggal 10 November 2017

<sup>87</sup> Wawancara dengan Silvia Suryani Putri Selaku santri kelas viii tingkat perbaikan pada tanggal 10 November 2017

harus banyak-banyak membimbing bacaan Qur'an sambil menghafal ayat-ayat pendek.

- b. Kelas perbaikan, yaitu kelas yang santrinya sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi tajwidnya masih salah.
- c. Kelas mahir, yang santrinya sudah lancar membaca dan benar hafalan Qur'annya. Jadi, di tingkat ini ustadz atau ustadzah banyak menambah hafalan saja daripada belajar *tahsin*.

Pembagian tingkat ini bertujuan tidak lain agar lebih fokus dalam membimbing dan mengajar pada tingkatnya masing-masing. Karena jika tidak ada tingkatan ini akan susah memberi materi kepada santri-santri, terlebih lagi mereka berasal dari latar belakang sekolah yang berbeda-beda. Jadi, akan mudah untuk memberikan target kepada seluruh santri sesuai tingkatnya.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz ini dilaksanakan dua jam pelajaran selama tiga hari setiap pagi dari hari selasa, rabu, dan kamis. Pembagian waktu tahfidz dan tahsin ini tergantung dengan ustadz atau ustadzahnya masing-masing, seperti *tahfidz* dilaksanakan selama dua hari dan satu hari lagi tahsin ataupun langsung belajar tahfidz dan tahsin selama pembelajaran tersebut. Tempat belajar juga beragam tergantung ustadz masing-masing, ada yang melaksanakan pembelajaran di ruang kelas, perpustakaan, dan alam terbuka.



Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di MTs Harsallakum bermacam-macam menyesuaikan dengan tingkat masing-masing agar santri mudah menghafalnya. Berdasarkan observasi dan wawancara dapat dilihat bahwa metode yang paling sering digunakan dalam *tahfidz* Qur'an adalah metode *Jama'* yaitu menghafal secara kolektif, ayat-ayat yang dibaca secara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur kemudian membimbingnya dengan mengulang-ulang kembali ayat tersebut sehingga ayat-ayat yang sedang dihafal sepenuhnya masuk dalam ingatan.

Metode lain yang juga digunakan berdasarkan observasi dan wawancara adalah metode *Sima'i* yang mendengarkan suatu bacaan. Metode ini biasa digunakan kepada santri tingkat pemula yang masih belum lancar bahkan belum mengetahui bacaan Qur'an. Para ustadz dan ustadzah dituntut untuk berperan aktif, sabar, dan teliti dalam membacakan dan membimbing santri karena harus membacakan satu per satu ayat untuk dihafalkan.

Kemudian juga metode yang dipakai dalam *tahfidz* ini adalah metode *Talaqqi*, dilihat dari sistem pengajarannya yaitu ustadz/ustadzah membacakan dan santri menyimaknya, kemudian santri membacanya dan ustadz/ustadzah membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan.

#### D. Analisis Data

Setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat penulis analisa dalam bentuk deskriptif yaitu pencarian fakta-fakta dari rumusan masalahnya dengan melihat pada landasan teori yang ada, maka akan didapat suatu bentuk hasil penulisan yang diuraikan secara desriptif.

Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan mulia, baik di hadapan manusia maupun di hadapan Allah SWT. Banyak keutamaan yang diperoleh para penghafal Al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca, dan menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang ditunjuk oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.<sup>88</sup>

Di MTs Harsallakum menunjukkan bahwa terdapat tiga tahapan atau tingkatan dalam pembelajaran *tahfidz* Qur'an yaitu:

- a. Kelas pemula, yaitu kelas yang santrinya belum bisa dalam membaca Al-Qur'an dan belum ada hafalan Qur'annya. Ustadz dan ustadzahnya harus banyak-banyak membimbing bacaan Qur'an sambil menghafal ayat-ayat pendek.
- b. Kelas perbaikan, yaitu kelas yang santrinya sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi tajwidnya masih salah.
- c. Kelas mahir, yang santrinya sudah lancar membaca dan benar hafalan Qur'annya. Jadi, di tingkat ini ustadz atau ustadzah banyak menambah hafalan saja daripada belajar *tahsin*.

---

<sup>88</sup> Nurul Qomariyah & Moh. Irsyad. *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*. hal. 1

Menurut penulis, pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Qur'an di MTs Harsallakum Kota Bengkulu sangat baik, karena dalam pembelajaran ini sangat memperhatikan kemampuan para santrinya dengan membentuk tingkatan untuk santri dalam pembelajaran *tahfidz* ini agar santri bisa fokus seluruhnya pada target masing-masing agar alumninya nanti memang berkualitas dalam segi *tahfidz* Qur'an. Pelaksanaan pembelajaran ini sudah sesuai dengan yang direncanakan setiap hari selasa sampai kamis, santri yang merasa sulit dalam menghafal Al-Qur'an akan menjadi lebih mudah menghafal walaupun masih ada beberapa diantara santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an.

Dalam pengertian umum, metode diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu. Cara itu mungkin baik mungkin tidak. Baik dan tidaknya metode bergantung pada beberapa faktor. Faktor-faktor itu mungkin berupa situasi dan kondisi, pemakai metode itu sendiri yang kurang memahami penggunaannya.<sup>89</sup>

Dalam penerapan metode menghafal Al-Qur'an di MTs Harsallakum sangat baik sekali, para ustadz/ustadzah memberikan metode yang beragam sesuai tingkatan kelasnya agar mudah masuk hafalannya. Penggunaan metodepun tidak hanya secara monoton itu saja, tetapi para ustadz/ustadzah memberikan metode yang bervariasi. Adapun metode yang digunakan:

- a. Metode *Jama'*
- b. Metode *Sima'i*

---

<sup>89</sup> Muzayyin Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. hal. 89

- c. Metode *Talaqqi*
- d. Metode *Takrir* (pengulangan)

Kemudian para santri diarahkan untuk bermuroja'ah sendiri-sendiri ataupun saling menyimak dengan temannya dan bisa membetulkan hafalannya ada yang salah atau terlewatkan, dan setelah santri hafal barulah santri menyetorkan langsung kepada ustadz/ustadzah, apabila tidak ada yang maju untuk menyetorkan maka akan dipanggil untuk menyetorkan.

Untuk mengevaluasi pembelajaran *tahfidz* tersebut diadakannya pembagian rapot per tiga bulan sekali, dimana santri yang mencapai kriteria kelulusannya bisa naik tingkat dari pemula ke perbaikan, dari perbaikan ke mahir. Bahkan juga ada kemungkinan santri yang bisa turun atau tetap di tingkat sebelumnya jika tidak memenuhi kriteria dari *tahfidz* dan *tahsin* tersebut.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa pola pembelajaran tahfidz Qur'an di MTs Harsallakum Kota Bengkulu yang meliputi tingkatan pembelajaran dan metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu dengan tingkatan dalam pembelajaran *tahfidz* Qur'an sebagai berikut:

- a. Kelas pemula, yaitu kelas yang santrinya belum bisa dalam membaca Al-Qur'an dan belum ada hafalan Qur'annya.
- b. Kelas perbaikan, yaitu kelas yang santrinya sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi tajwidnya masih salah.
- c. Kelas mahir, yang santrinya sudah lancar membaca dan benar hafalan Qur'annya.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz ini dilaksanakan dua jam pelajaran selama tiga hari setiap pagi dari hari selasa, rabu, dan kamis.

Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di MTs Harsallakum sebagai berikut:

- a. Metode *Jama'*
- b. Metode *Sima'i*.
- c. Metode *Talaqqi*.
- d. Metode *Takrir*.

## **B. Saran**

Setelah mengadakan penelitian maka peneliti memberikan saran-saran terhadap pihak sekolah dan pihak siswa sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah MTs Harsallakum untuk tetap konsisten dalam menjalankan pembelajaran tahfidz Qur'an terlebih lagi jika bisa meningkatkan pembelajaran tersebut dengan menggunakan metode-metode yang bervariasi dan terus menambah pengetahuan tentang metode-metode menghafal yang baru kepada para ustadz/ustadzah.
2. Kepada para ustadz/ustadzah agar tetap selalu membimbing para santri dalam menghafal Al-Qur'an, karena dengan adanya bimbingan dari seorang ustadz/ustadzah akan dapat membantu para santri dalam proses menghafal
3. Kepada para santri penghafal Al-Qur'an, agar selalu bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an dan terus menerus mengulang kembali hafalannya agar tetap terjaga dan bertambah dalam ingatannya dan tercapai cita-citanya menjadi Hafidz Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zainal Abidin. 2016. *Metode Cepat Menghafal Juz 'Amma*. Yogyakarta: Mahabbah.
- Ahsin W, Al-Hafidz. 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. cet II Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Mohammad Daud. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo,
- Angin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Aizid, Rizem. 2016. *Tartil Al-Qur'an untuk Kecerdasan dan Sesuksesanmu*. Yokyakarta: DIVA Press.
- Arifin, Muzayyin, 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin, Muzayyin, 2008. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arif Wahyudin. 2009. *Tahfidzul Qur'an siswa MTs Wahid Hasyim Gatun Condongcatur Depok Sleman Yokyakarta*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- B. Uno, Hamzah. 2009. *Perencanaan Pembelajaran* cet. V. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depertemen Agama RI. 2003. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkenlema.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Lisya Nur Rahmad. 2013. *Sistem Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Nurul Ummah Kotagede Yokyakarta*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Yoyakarta.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* cet. IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan* cet V. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Tulungagung: Teras
- Moh. Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Qomariah, Nurul dan Mohammad Irsyad. 2016. *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah
- Ramayulis. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 2009. *Dasar-dasar Penelitian kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudarwan, Danim. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Kooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Umar al Faruq. 2014. *10 Jurusan Dahsyat Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Ziyad
- Qosim, Amjad. 2008. *Hafalan Al-Qur'an dalam sebulan*. Solo: Qiblat Press



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### Identitas Informan

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :

### Pertanyaan kepada Santri MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfidz di MTs Harsallakum?
2. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Qur'an di MTs Harsallakum?
3. Apa motivasi saudara untuk menghafal Al-Qur'an?
4. Bagaimana saudara mengatur waktu untuk mengulang (muroja'ah) hafalan?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan :

Pertanyaan kepada Ustadz (guru) MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota  
Bengkulu

1. Bagaimana tahapan/tingkatan dalam pembelajaran tahfidz Qur'an?
2. Apa tujuan adanya tingkatan dalam pembelajaran tahfidz Qur'an di MTs Harsallakum?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MTs Harsallakum?
4. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Qur'an di MTs Harsallakum? (Sesuai tingkatan)
5. Bagaimana kriteria santri bisa naik ke tingkat selanjutnya?
6. Bagaimana cara memotivasi santri agar semangat dalam menghafal?

## DOKUMENTASI

- Kegiatan pembelajaran *tahfidz*



Ustadzah mengajar kelas mahir menggunakan metode *tahfidz* di masjid



Ustadz mengajar kelas mahir menggunakan metode *takrir* dan saling simak dengan teman di masjid



Ustadzah mengajar kelas perbaikan menggunakan metode *Jama'* dan *Tahfidz* di kelas



Ustadzah mengajar kelas pemula menggunakan metode *Jama'* dan *Talaqqi* di perpustakaan

- Wawancara dengan ustadz/ustadzah dan santri



Wawancara kepada koordinator pembelajaran *Tahfidz* (Umi Samuji Linawati)



Wawancara kepada guru *tahfidz* tingkat pemula (Umi Maemunah)



Wawancara kepada guru *tahfidz* tingkat mahir (Umi Faradillah)



Wawancara kepada guru *tahfidz* tingkat perbaikan (Umi Rika Pitri)



Wawancara kepada santri putra tingkat pemula



Wawancara kepada santri putra tingkat perbaikan



Wawancara kepada santri putri tingkat pemula



Wawancara kepada santri putri tingkat perbaikan





Wawancara kepada santri putri tingkat mahir